

ANALISIS MINAT PENGGUNAAN E-WALLET BAGI PARA PELAKU

USAHA UMKM DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SKRIPSI



Oleh:

ELFIA AULINA LUKITO

No. Mahasiswa: 20312299

PROGRAM STUDI AKUNTANSI PROGRAM SARJANA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

**ANALISIS MINAT PENGGUNAAN E-WALLET BAGI PARA PELAKU
USAHA UMKM DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Elfia Aulina Lukito

No. Mahasiswa : 20312299

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindak plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku

Yogyakarta, 14 Juli 2024

Penulis,



Elfia Aulina Lukito

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS MINAT PENGGUNAAN E-WALLET BAGI PARA PELAKU
USAHA UMKM DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

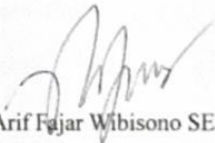
Nama : Elfia Aulina Lukito

No. Mahasiswa : 20312299

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 09 Juli 2025

Dosen Pembimbing



(Arif Fajar Wibisono SE., M.Sc)

BERITA ACARA

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Minat Penggunaan e-wallet Bagi Para Pelaku Usaha UMKM Kabupaten Sleman

Disusun oleh : ELFIA AULINA LUKITO

Nomor Mahasiswa : 20312299

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Kamis, 17 Juli 2025

Penguji/Pembimbing Skripsi : Arif Fajar Wibisono, SE., M.Sc., CFra.

Penguji : Sigit Handoyo, SE., M.Bus., CFra.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr Wb

Puji syukur yang penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-NYA kepada penulis, sehingga skripsi karya penulis yang berjudul "Analisis Minat Pengguna UMKM" dapat diselesaikan dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan dalam penyusunannya. Tidak lupa juga untuk mengucapkan Shalawat serta salam kepada nabi kita Muhammad SAW. Penyusunan karya skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata-1 program studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Bantuan, bimbingan, petunjuk dan saran dari berbagai pihak sangat penting dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dekar Urumsah, SE., S.Si., M,Com(IS)., Ph.D., CFA. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi FBE UII
3. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., M.Sc., Ph.D selaku Ketua Program Studi Akuntansi FBE UII.
4. Bapak Arif Fajar Wibisono SE., M.Sc selaku dosen pembimbing penulis yang selalu bersedia meluangkan waktu serta dengan sabar memberikan

bimbingan, arahan, saran, motivasi, dan pencerahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Kepada kedua orang tua penulis, Bapak Iwan Julianto dan Ibu Nurullia Lukito yang selalu mendorong, mendoakan dan mendukung penulis dalam kondisi apapun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
6. Nawwafi Fuad Azka, Adyatma Hylmi dan Khairan Desta selaku adik kandung penulis yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
7. Desta Lintang Sanjaya S.H yang selalu menemani penulis dalam kondisi apapun, memberikan dukungan, semangat dan doa kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Anasya Nur Zalfa selaku sahabat penulis sejak SMP hingga saat ini yang selalu memberikan motivasi, saran, bantuan dan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Keluarga besar penulis, yang selalu mendorong, memotivasi, memberikan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis selama proses penyusunan skripsi, yang penulis tidak dapat menyebutkan satu per satu. Semoga Allah SWT membalas segala kebbaikannya
11. Terakhir, terimakasih kepada diri saya sendiri yang telah berusaha keras untuk bertanggung jawab dalam menyelesaikan proses perkuliahan ini. Untuk tidak menyerah, selalu berusaha dan tidak menyerah

DAFTAR ISI

ANALISIS MINAT PENGGUNAAN E-WALLET BAGI PARA PELAKU.....	i
USAHA UMKM DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
BERITA ACARA	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 LANDASAN TEORI	10
2.1.1 Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2.....	10
2.1.2 Usaha Mikro Kecil Menengah.....	12
2.1.3 E-Wallet.....	13
2.1.4 Pengertian Variabel Penelitian.....	14
a. Ekspektasi Kinerja	14
b. Kondisi Fasilitas	16
c. Ekspektasi Usaha	17
d. Pengaruh Sosial	18
e. Niat Berperilaku.....	18
2.2 Penelitian Terdahulu	19
2.3 Hipotesis Penelitian.....	21
2.3.1 Hubungan Ekspektasi Kinerja Terhadap Minat Penggunaan E-Wallet Pada UMKM.....	21

2.3.2 Hubungan Ekspektasi Usaha Terhadap Minat Penggunaan E-Wallet Pada UMKM.....	22
2.3.3 Hubungan Kondisi Fasilitas Terhadap Minat penggunaan E-Wallet Pada UMKM	23
2.3.4 Hubungan pengaruh sosial terhadap minat penggunaan e-wallet pada UMKM	24
2.4 Kerangka Penelitian	25
BAB III	26
METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian	26
3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.3 Variabel Penelitian.....	28
3.4 Pengukuran Variabel.....	29
3.5 Uji Coba Instrumen	30
3.5.1 Uji Validitas Instrumen.....	30
3.5.2 Uji Reliabilitas Instrumen.....	31
3.5.3 Teknik Analisis Data.....	32
3.5.3.1 Uji Asumsi Klasik.....	32
1. Uji Normalitas	32
2. Uji Heteroskedastisitas	33
3. Uji Multikolinearitas.....	33
3.5.3.2 Uji Hipotesis.....	34
1. Analisis Regresi Linear Berganda.....	34
2. Koefisien Determinasi (R^2).....	35
3. Uji t	36
BAB IV	37
HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Karakteristik Responden	37
4.1.1 Karakteristik Responden berdasarkan Sektor Usaha.....	37
4.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili Usaha	38
4.1.3 Lama Penggunaan E-Wallet	40
4.1.4 Jenis E-Wallet yang digunakan.....	41
4.1.5 Omset pertahun.....	42

4.2 Analisis Deskriptif.....	43
4.3 Uji Instrumen Penelitian.....	44
4.3.1 Uji Validitas	44
4.3.2 Uji Reliabilitas	49
4.4 Analisis Data.....	53
4.4.1 Uji Normalitas	53
4.4.2 Uji Heteroskedastisitas	54
4.4.3 Uji Multikolinearitas.....	55
4.5 Analisis Uji Regresi Linear Berganda	56
4.5.1 Uji Hipotesis	56
4.5.2 Koefisien Determinasi (R^2).....	58
4.5.3 Uji t	59
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
4.6.1 Ekspektasi Kinerja berpengaruh positif terhadap minat penggunaan e-wallet pada UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta.....	61
4.6.2 Ekspektasi Usaha berpengaruh positif terhadap minat penggunaan e-wallet pada UMKM.....	63
4.6.3 Kondisi Fasilitas berpengaruh positif terhadap minat penggunaan e-wallet pada UMKM.....	64
4.6.4 Pengaruh Sosial berpengaruh positif terhadap minat penggunaan e-wallet pada UMKM.....	66
BAB V	68
PENUTUP	68
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Implikasi Penelitian	70
5.3 Keterbatasan Penelitian	71
5.4 Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	75
Lampiran 1	75
Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	75
Lampiran 2. Data Penelitian.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi digital saat ini telah mendorong masyarakat untuk selalu merespons revolusi industri yang berfokus pada smart technology. Di Indonesia sendiri perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi telah mengubah cara masyarakat dalam bertransaksi. Adanya transformasi teknologi yang secara tidak langsung mengubah kebiasaan dan gaya seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dahulu untuk melakukan pembelian konsumen harus datang secara langsung dan membayar secara tunai. Saat ini melalui inovasi yang muncul sebagai hasil dari perkembangan adalah munculnya pembayaran yang dapat dilakukan melalui pembayaran non-tunai menggunakan uang elektronik dapat berupa kartu (*e-money*) atau berbasis aplikasi (*e-wallet*) (Wahid et al., 2023).

E-wallet adalah salah satu bentuk kemajuan teknologi keuangan yang memberikan manfaat kepada penggunanya untuk melakukan transaksi dan mendukung aktivitas keuangan lainnya. Melalui e-wallet atau dompet digital pengguna akan mendapatkan keuntungan dalam melakukan transaksi dengan mudah dan cepat baik secara offline maupun online. Aplikasi dompet digital tidak hanya menawarkan kemudahan tetapi juga menawarkan keamanan untuk melindungi data-data pengguna. Selain itu, e-wallet juga merupakan alat pembayaran resmi yang diakui oleh Bank Indonesia (Wahid et al., 2023). Di Indonesia terdapat lima platform e-wallet yang sedang populer, mulai dari OVO,

Gopay, ShopeePay, DANA dan LinkAja. Terdapat survei yang dilakukan oleh Ipsos di Asia Tenggara (Kurniawan, 2022). Survei menemukan bahwa ketika belanja online, lebih banyak masyarakat yang menggunakan e-wallet dibandingkan dengan rekening bank. Berdasarkan hasil survei tahun 2020 tersebut, ShopeePay berhasil menguasai pasar dompet digital di Indonesia dengan persentase sebesar 34%, menempatkannya pada posisi teratas sebagai merek dompet digital yang kerap digunakan. Posisi berikutnya ditempati oleh OVO dengan pangsa pasar sebesar 28%, diikuti oleh Gopay sebesar 17%, DANA sebesar 14%, serta LinkAja yang memperoleh pangsa pasar sebesar 7%. Data ini menunjukkan persaingan yang ketat di antara penyedia layanan dompet digital dalam memenuhi kebutuhan transaksi non-tunai masyarakat di era digital. Penggunaan dompet digital semakin meningkat karena adanya pandemi Covid 19. Hal ini juga yang mendorong masyarakat untuk mulai menggunakan dompet digital dalam melakukan transaksi guna mengurangi kontak langsung (Aulia, 2020). Dengan adanya dompet digital, tidak menghapus atau menggantikan pembayaran tunai tetapi menjadi pelengkap untuk mempermudah usaha agar lebih efektif dan efisien.

Pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) telah mengadopsi sistem pembayaran digital, seperti dompet digital (E-wallet), dalam aktivitas bisnis mereka. Penggunaan e-wallet terbukti memberikan manfaat yang signifikan bagi para pelaku usaha UMKM, antara lain meningkatkan kinerja keuangan, mempercepat proses transaksi, serta memperluas akses pasar. Digitalisasi pembayaran juga dapat mendorong perubahan perilaku masyarakat menjadi lebih adaptif, kritis, dan responsif terhadap perkembangan teknologi, sehingga tercipta

hubungan ekonomi yang lebih aktif, kreatif dan produktif di antara para pelaku usaha. (Setiawan & Mahyuni , 2020).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah jenis usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan yang kriterianya ditetapkan dan diatur oleh UU No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Penggolongan UMKM didasarkan pada batasan omzet pendapatan per tahun, kekayaan aset dan jumlah karyawan. Menurut Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, pada tahun 2023 UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta berjumlah 300.000 pada usaha mikro, 16.000 pada usaha kecil dan 2.000 pada usaha menengah yang bergerak diberbagai sektor usaha diantaranya sektor perdagangan, sektor pertanian, otomotif dan pariwisata. Akan tetapi, tidak semua UMKM telah menggunakan teknologi pada proses bisnisnya. Walaupun penggunaan e-wallet semakin meningkat masih terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi. Beberapa pelaku usaha mungkin tidak sepenuhnya memahami cara penggunaan dompet digital atau masih memiliki keraguan dalam penggunaannya. Masalah yang sering dihadapi oleh pemilik usaha UMKM di zaman modern ini adalah kurangnya kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi (Wahid,2023). Sehingga menjadi sebuah keterbatasan untuk dapat menggunakan teknologi tersebut dalam usaha mereka. Penggunaan e-wallet di Indonesia menunjukkan tren peningkatan yang signifikan tetapi masih banyak pelaku usaha khususnya pelaku usaha UMKM tidak dapat secara langsung menikmati manfaat dari teknologi ini. Berdasarkan temuan Aldhi Pradana (2021), sebagian besar UMKM di wilayah ini belum mendapatkan akses atau dukungan memadai untuk mengadopsi teknologi digital ini. Menurut

Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian (2021), terdapat perubahan perilaku konsumen terutama akibat pandemi covid-19 menyebabkan fenomena *cashless society* dikalangan masyarakat meningkat, tidak kurang dari 37% konsumen baru mulai memanfaatkan ekonomi digital. Kemudian hanya kurang dari setahun, terdapat kenaikan persentase penggunaan e-wallet yakni sekitar 44% (Lestari,2022). Hal ini menunjukkan adanya ketimpangan dalam proses adopsi teknologi digital oleh pelaku usaha, di mana literasi digital rendah, keterbatasan infrastruktur, serta minimnya pelatihan menjadi faktor penghambat utama. Keterbatasan ini menjadi semakin relevan di Daerah Istimewa Yogyakarta dimana kebanyakan UMKM di Yogyakarta masih menggunakan sistem konvensional dalam proses bisnisnya dan tidak mendapatkan dukungan untuk mengadopsi teknologi (Aldhi Pradana, 2021).

Terdapat berbagai cara untuk mengukur penerimaan terhadap teknologi tersebut dengan menggunakan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT), *Theory of Reasoned Action* (TRA), *Technology Acceptance Model* (TAM). Dari berbagai macam model yang ada penelitian ini menggunakan model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) dikarenakan menurut (Venkatesh et al., 2003) Model ini telah terbukti lebih berhasil tujuh puluh persen dalam menjelaskan varian niat (*intention*) dibandingkan dengan teori-teori lainnya. Oleh karena itu, diharapkan bahwa UTAUT dapat membantu memprediksi penerimaan teknologi yang digunakan serta memberikan informasi tentang berbagai faktor pendorong. Model UTAUT berhasil mengintegrasikan 32 variabel independen dan 4 moderator yang diusulkan dari delapan model ke dalam satu

model, yang pada akhirnya memiliki empat variabel independen. yaitu : ekspektasi kinerja, ekspektasi usah, pengaruh sosial dan kondisi fasilitas. Terkait dengan hubungan antara keempat variabel tersebut terhadap niat perilaku , beberapa hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan adanya kesenjangan (*gap*), seperti yang ditemukan oleh (Utami & Irwansyah, 2022) bahwa ekspektasi kinerja memiliki pengaruh positif terhadap niat perilaku, sedangkan kondisi sosial justru berpengaruh negatif. Namun, penelitian lain yaitu penelitian (Wibowo & Rimadiaz, 2022) menemukan bahwa kondisi sosial berpengaruh signifikan terhadap intensi penggunaan pada UMKM. Selain itu, terdapat temuan penelitian (Puspaningrum & Atahau, 2023) bahwa ekspektasi kinerja tidak berpengaruh terhadap niat perilaku, sementara kondisi fasilitas justru memberikan pengaruh positif terhadap niat perilaku pelaku usaha UMKM dalam mengadopsi teknologi digital. Di sisi lain, hasil penelitian (Heryanto & Tjokrosaputro, 2021) menunjukkan bahwa variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, kondisi fasilitas dan pengaruh sosial berpengaruh signifikan terhadap variabel niat berperilaku.

Mempertimbangkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan temuan yang belum konsisten terkait faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi adopsi e-wallet pada para pelaku usaha UMKM, penulis melihat adanya peluang untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut pada aspek ini. Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti penggunaan e-wallet dari perspektif pelaku usaha UMKM. Dengan demikian, penelitian ini akan difokuskan pada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pelaku UMKM dalam menerapkan sistem pembayaran e-wallet di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sehingga,

berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk mengambil judul “**Analisis Minat Penggunaan E-Wallet Bagi Para Pelaku Usaha UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta**”

1.2 Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah yang telah penulis jabarkan di atas, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Ekspektasi Kinerja berpengaruh terhadap minat penggunaan e-wallet bagi pelaku usaha UMKM?
2. Apakah Ekspektasi Usaha berpengaruh terhadap minat penggunaan e-wallet bagi pelaku usaha UMKM?
3. Apakah Kondisi Fasilitas berpengaruh terhadap minat penggunaan e-wallet bagi pelaku usaha UMKM?
4. Apakah Pengaruh Sosial berpengaruh terhadap penggunaan minat e-wallet bagi pelaku usaha UMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan mempertimbangkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk membuktikan Ekspektasi kinerja berpengaruh terhadap minat penggunaan e-wallet bagi pelaku usaha UMKM
- b. Untuk membuktikan Ekspektasi usaha berpengaruh terhadap minat penggunaan e-wallet bagi pelaku usaha UMKM
- c. Untuk membuktikan kondisi fasilitas berpengaruh terhadap minat penggunaan e-wallet bagi pelaku usaha UMKM

- d. Untuk membuktikan pengaruh sosial berpengaruh terhadap minat penggunaan e-wallet bagi pelaku usaha UMKM

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi pengelola UMKM

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan dan pemahaman mengenai system pembayaran e-wallet, sehingga meningkatkan literasi para pelaku UMKM

- b. Bagi Lembaga Jasa Keuangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bagian dari evaluasi system pembayaran e-wallet yang diluncurkan dan juga memberikan informasi kepada para pelaku UMKM dalam proses implementasinya

- c. Bagi peneliti-peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan kajian penelitian mengenai sistem pembayaran e-wallet, serta menjadi referensi penelitian selanjutnya yang membahas terkait dengan minat penggunaan e-wallet di kalangan para pelaku usaha

1.5 Sistematika Penulisan

Agar pembaca dapat memahami hubungan antar satu bab dengan bab lain, maka skripsi ini disajikan dalam 5 bab dan pada setiap bab akan disajikan secara sistematis. Sistematika penulisan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini menyajikan pembahasan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan yang disajikan dalam penelitian ini.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini menyajikan landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, yang diperoleh dari berbagai literatur untuk mendukung setiap variabel yang digunakan dan juga pembahasan tentang penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Bab ini juga menjelaskan mengenai kerangka pemikiran yang menjadi acuan dalam penelitian ini dan juga hipotesis yang akan diuji.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijabarkan mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian, penentuan populasi dan sampel yang akan digunakan, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan juga metode untuk menganalisis data penelitian .

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan hasil penelitian dan pembahasan yang menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data penelitian, dan interpretasi dari sebuah hasil penelitian, serta pembahasan mengenai hasil yang telah diperoleh dari penelitian ini.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian pada bab sebelumnya. Penulis juga memberikan saran yang ditujukan kepada para pihak yang memiliki

kepentingan dari hasil penelitian ini, serta dalam bab ini juga memberikan penjelasan mengenai keterbatasan yang dihadapi penulis dalam proses penyusunan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2

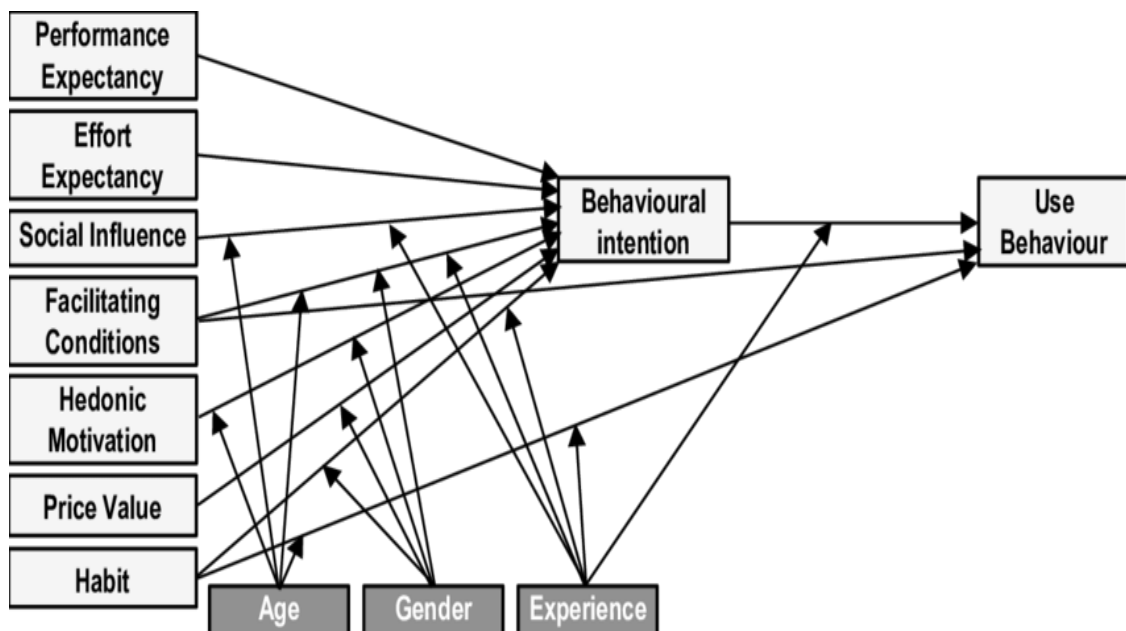
Penggunaan e-wallet dalam transaksi jual beli dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ada. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menganalisis faktor - faktor yang mempengaruhi keputusan seseorang dalam menggunakan e-wallet sebagai alat pembayaran. Penelitian ini menggunakan kerangka teoretis UTAUT 2 sebagai landasan untuk mengembangkan variabel-variabel penelitian.

UTAUT 2 adalah model penerimaan pengguna yang berpengaruh dan banyak diangkat untuk melaksanakan riset yang berhubungan dengan penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi informasi yang lebih berpusat pada konteks konsumen (Muhammad Taufik Hidayat et al., 2020). UTAUT 2 merupakan perluasan dengan menambahkan tiga variabel prediktor baru sebagai bagian dari konstruk model sehingga terdapat tujuh variabel independen yang digunakan yaitu, performance expectancy, effort expectancy, social influence, facilitating condition, hedonic motivation, price value, dan habit (Venkatesh et al., 2012).

UTAUT 2 dibentuk untuk menjelaskan perilaku penggunaan teknologi dalam konteks yang lebih luas, termasuk dalam penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Model UTAUT 2 merupakan pengembangan dari model UTAUT yang mendefinisikan delapan model teoritis utama, yaitu,

1. Theory Of Reasoned Action (TRA)
2. Theory Of Planned Behavior (TPB)

3. Technology Acceptance Model (TAM)
4. Motivational Model (MM)
5. Combined TAM and TPB
6. Model of PC Utilization (MPCU)
7. Innovation Diffusion Theory (IDT)
8. Social Cognitive Theory (SCT)



Gambar 2.1 Model UTAUT 2 (Venkatesh et al., 2012)

Penelitian ini memiliki konstruk seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.

Pengertian dari masing-masing definisi dan juga variabel akan dijelaskan pada bagian berikutnya mengenai definisi dan pengertian variabel

Tabel 2.1 Konstruk Penelitian

Variabel	Dependen	Independen
	Minat Penggunaan e-wallet pada UMKM	1. Ekspektasi Kinerja
		2. Ekspektasi Usaha
		3. Kondisi Fasilitas
		4. Pengaruh Sosial

2.1.2 Usaha Mikro Kecil Menengah

Usaha mikro, kecil dan menengah adalah jenis usaha di Indonesia yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-Undang No.20 Tahun 2008. UMKM dapat dijalankan oleh individu, usaha keluarga atau badan usaha kecil. Penggolongan UMKM didasarkan pada batasan pendapatan omset per tahun, jumlah kekayaan aset dan jumlah pegawai. UMKM memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dari usaha besar yaitu, UMKM memiliki skala kecil dan terbatas baik dari segi jumlah karyawan, modal, maupun omset. UMKM juga memiliki keterbatasan sumber daya baik dari segi modal, teknologi, dan sumber daya manusia. Fleksibilitas, UMKM memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam menghadapi perubahan pasar dan kebutuhan konsumen.

Usaha mikro, Menengah dan Kecil tentunya memiliki kriteria klasifikasi yang berbeda-beda. Usaha dikategorikan sebagai usaha mikro jika memiliki omset atau kekayaan bersih mencapai Rp. 50.000.000,00 dan tidak termasuk bangunan

dan tanah tempat usaha. Hasil penjualan usaha mikro setiap tahunnya paling banyak sebesar Rp 300.000.000. Usaha yang masuk kriteria usaha kecil adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih Rp 50.000.000 dengan penjualan bisnis setiap tahunnya Rp 300.000.000 – 2,5.000.000.000. Untuk usaha menengah sering dikategorikan sebagai bisnis besar dengan kriteria kekayaan bersih yang dimiliki pemilik usaha mencapai lebih dari Rp 500.000.000 – 10.000.000.000 dengan hasil penjualan tahunannya mencapai Rp 2.500.000.000 sampai Rp.50.000.000.000.

Penjelasan mengenai UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yakni beberapa UMKM yang telah berdiri di wilayah tersebut dan telah menerapkan sistem pembayaran berbasis teknologi e-wallet sebagai salah satu metode pembayarannya. Bagian di bawah berikut ini akan dijelaskan pengertian dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini

2.1.3 E-Wallet

Perkembangan era digital saat ini telah mendorong hampir seluruh penduduk di setiap negara untuk menanggapi revolusi industri yang ada kaitannya dengan kemajuan teknologi . Hal ini dapat dilihat dari data survei yang dilakukan APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2021). Data ini menunjukkan bahwa total penggunaan internet di Indonesia sebesar 73,7%. Para pelaku usaha di dunia industri ini terus menggencarkan penggunaan pelayanan berbasis digital, salah satunya adalah fintech payment yang muncul sebagai salah satu solusi sistem pembayaran yang menawarkan kemudahan bagi penggunanya. E-wallet merupakan salah satu benetuk financial technology yang memanfaatkan media internet dan berfungsi sebagai alternatif dalam metode pembayaran digital (Ayu, 2021). Penggunaan e-wallet menawarkan berbagai kemudahan, seperti transaksi yang lebih cepat, efisien,

dan dapat diakses oleh berbagai kalangan masyarakat. E-Wallet diartikan sebagai mata uang digital, dimana terdapat kemudahan dalam bertransaksi tanpa perlu membawa uang fisik (Suyoto, 2016). Di Indonesia sendiri terdapat lima platform e-wallet yang sedang populer, mulai dari OVO, Gopay, ShopeePay, DANA dan LinkAja. Adanya digitalisasi UMKM menjadi salah satu langkah penting dalam meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas akses pasar. E-Wallet memegang peranan penting sebagai solusi transaksi digital yang memudahkan UMKM dalam mengelola pembayaran terutama dalam sisi penjual (Hasanah, 2025).

2.1.4 Pengertian Variabel Penelitian

a. Ekspektasi Kinerja

Ekspektasi kinerja merupakan salah satu konstruk utama dalam UTAUT 2 yang mengacu pada sejauh mana individu meyakini bahwa penggunaan suatu teknologi akan meningkatkan efektivitas dan kinerja pekerjaannya. Ekspektasi Kinerja ialah persepsi seseorang bahwa penggunaan e-wallet mampu menghadirkan kenyamanan, kemudahan dan efektivitas dalam bertransaksi, sehingga proses transaksi dapat dilakukan secara lebih efisien dan dapat mempersingkat waktu. Suatu sistem informasi ketika dapat memberikan kemudahan dalam meningkatkan kinerja pekerjaan, menunjukkan bahwa sistem informasi tersebut berdampak positif dalam penggunaannya. Individu ketika merasa dimudahkan dalam aktivitas kerjanya pada suatu sistem yang digunakan, maka akan mendorong keinginannya untuk menggunakan sistem tersebut secara terus menerus. Pada konsep ini terdapat gabungan-gabungan variabel yang diperoleh dari penelitian sebelumnya mengenai

model penerimaa dan penggunaan teknologi. Menurut Venkatesh et al., (2012) variabel-variabel tersebut adalah :

1. *Perceived Usefulness*

Kegunaan yang dirasakan ialah seberapa jauh seseorang individu yakin bahwa menggunakan sistem dapat menambah kinerja seseorang (Rahayu et al., 2010)

2. *Extrinsic Motivation*

Ekstrinsik motivasi merupakan dorongan yang muncul sebab terdapat pandangan bahwa teknologi ialah suatu instrumen yang mampu meningkatkan nilai yang berbeda pada setiap outcome yang diperoleh dari setiap aktivitas

3. *Job-fit*

Dalam penelitian Thompson menyebutkan bahwa kesesuaian pekerjaan mengukur bagaimana seseorang yakin bahwa memakai teknologi bisa meningkatkan pekerjaan (Thompson et al., 1991)

4. *Relative Advantage*

Keuntungan relatif adalah persepsi seseorang apakah ketika menggunakan suatu teknologi baru akan memberikan kemudahan atau tidak (Mandrata & Sutarso, 2019)

b. Kondisi Fasilitas

Kondisi fasilitas didefinisikan oleh Venkatesh et al., (2012), yang merupakan sejauh mana seseorang individu percaya bahwa infrastruktur organisasi dan teknis yang ada mampu mendukung penggunaan suatu sistem. Ketika suatu sistem sulit untuk dipahami penggunaannya dan memiliki masalah kompatibilitas maka akan berpengaruh pada minat pengguna untuk terus menggunakan sistem tersebut (Rahman et al., 2020).

Adapun tiga indikator dari kondisi yang memfasilitasi antara lain (Venkatesh et al., 2012) dan (Andrianto, 2020)

1. Kontrol perilaku yang dirasakan (*Perceived behavioral control*)

mencerminkan persepsi internal dan kendala eksternal pada pelaku yang memfasilitasi kondisi sumber daya dan memfasilitasi kondisi teknologi

2. Kondisi Fasilitas (*Facilitas conditions*)

Tingkat kepercayaan bahwa instrumen-instrumen yang ada mampu mendukung penggunaan teknologi seperti smartphone yang dimiliki individu untuk penggunaan e-wallet. Selain itu, juga dapat dilihat dari adanya panduan, instruksi ataupun pihak yang dapat dihubungi ketika terjadi kesalahan sistem

3. Keselarasan (*Compability*)

Keselarasan atau kemampuan suatu teknologi untuk memenuhi kebutuhan penggunanya

c. Ekspektasi Usaha

Penelitian yang ada dalam Hidayat et al., (2020) dijelaskan tentang ekspektasi usaha, yakni sejauh mana seseorang berusaha menggunakan e-wallet. Seseorang dikatakan akan memiliki keinginan untuk memakai e-wallet apabila pekerjaannya dapat dipermudah dibandingkan dengan tidak menggunakan e-wallet. Kemudahan ini dapat menanamkan rasa kepercayaan seseorang bahwa sistem yang digunakan memiliki nilai manfaat yang tinggi, serta memberikan kenyamanan dan kemudahan ketika digunakan. Beberapa indikator untuk mengukur ekspekasi usaha dalam (Venkatesh et al., 2012) dan (Andrianto, 2020)

1. persepsi kemudahan penggunaan yang dirasakan (*Perceived ease of use*)

Individu merasa bahwa teknologi tersebut memiliki manfaat dan memberikan rasa nyaman dalam pemanfaatan teknologi tersebut. Persepsi kemudahan dalam konteks e-wallet yaitu ketika penggunaan e-wallet mudah dipahami, digunakan dan fleksibel

2. kompleksitas (*Complexity*)

kompleksitas merupakan persepsi inovasi suatu teknologi sulit digunakan.

3. Kemudahan Penggunaan (*Easy of use*)

Kemudahan dalam penggunaan merupakan kemudahan teknologi untuk dipahami, dioperasikan sesuai kebutuhan, serta mampu menambah keterampilan pengguna.

d. Pengaruh Sosial

Pengaruh sosial diartikan bahwa tingkat seseorang individu menganggap lingkungan sekitarnya mendukungnya untuk menggunakan suatu teknologi atau sistem yang baru (Setyorini & Meiranto, 2021). Pengaruh sosial berkaitan dengan tekanan dari luar seperti keluarga, teman dan tetangga. Semakin besar pengaruh dari lingkungan sekitar terhadap calon pengguna teknologi digital maka akan semakin besar pula minat yang muncul untuk menggunakan teknologi tersebut. Indikator pengukuran pengaruh sosial terhadap penggunaan teknologi dalam (Venkatesh et al., 2012) dan (Andrianto, 2020) ialah subjective norm yaitu mengenai bahwa persepsi seseorang bahwa harus atau tidak harus untuk menggunakan sebuah sistem baru

e. Niat Berperilaku

Niat berperilaku adalah pertimbangan seberapa kuat minat konsumen untuk melakukan perilaku (Venkatesh et al., 2012). Niat berperilaku menunjukkan sejauh mana individu akan menggunakan suatu teknologi tertentu di masa yang akan datang. Menurut (Kotler, 2012) Niat berperilaku didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana konsumen memiliki keinginan atau bersikap loyal pada produk, brand, dan suatu perusahaan yang kemudian secara sukarela menceritakan kelebihannya kepada orang lain.

2.2 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Tahun	Judul	Kesimpulan
1.	Arkan Rayagung Rohmana	2025	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menggunakan E-wallet Berdasarkan Model UTAUT 2: Studi Pada Transaksi UMKM Di Kota Surakarta	Ekspektasi Kinerja tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat menggunakan e-wallet. Ekspekasi usaha dan pengaruh sosial berpengaruh secara signifikan terhadap minat dalam penggunaan e-wallet
2.	Reno Fithri Meuthia, Rangga Putra Ananto dan Zalida Afni	2020	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat UMKM Terhadap Penggunaan Uang Elektronik Di Kota Padang	Dari hasil penelitian terlihat bahwa variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan kondisi sosial berpengaruh signifikan terhadap variabel behavioral intention

3.	Rr Natasha Pramesthi Budhi dan Apriani Dorkas Rambu	2023	Penggunaan E-Wallet Dalam Transaksi E-Commerce: Analisis Unified Theory Of Acceptance and Use Of Technology (UTAUT)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekspektasi usaha tidak berpengaruh dalam minat penggunaan, sedangkan pengaruh sosial dan kondisi fasilitas berpengaruh positif terhadap minat penggunaan
4.	Putri Nur Auliya dan Muhammad Fikry Aransyah	2023	Penerapan Model UTAUT untuk Mengetahui Minat Perilaku Konsumen dalam Penggunaan QRIS	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan pengaruh sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap behavioral intention
5.	Muhammad Taufik Hidayah, Qurrotul Aini dan Elvi Fetrina	2020	Penerimaan Penggunaan E-Wallet Menggunakan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekspektasi usaha dan pengaruh sosial

			UTAUT 2 (Studi Kasus)	memiliki hubungan yang signifikan terhadap behavioral intention sedangkan ekspektasi kinerja tidak berpengaruh signifikan terhadap behavioral intention
--	--	--	-----------------------	---

2.3 Hipotesis Penelitian

Hubungan antar konstruk yang telah dipaparkan pada Tabel 1 sebelumnya akan diuraikan lebih lanjut melalui pengembangan hipotesis yang disajikan pada bagian di bawah ini.

2.3.1 Hubungan Ekspektasi Kinerja Terhadap Minat Penggunaan E-Wallet Pada UMKM

Pada penelitian yang digunakan oleh (Puspaningrum & Atahau, 2023) ekspektasi kinerja adalah sejauh mana teknologi dapat memberikan manfaat bagi aktivitas pelaku usaha dalam melaksanakan suatu hal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi harapan pelaku UMKM terhadap manfaat penggunaan e-wallet dalam meningkatkan efisiensi dan kinerja usaha mereka, maka semakin besar pula niat mereka untuk menggunakannya. Ekspektasi kinerja mencerminkan persepsi pengguna bahwa teknologi dapat memberikan keuntungan nyata (Holipah dkk., 2024), seperti meningkatkan produktivitas, mempercepat transaksi, dan memperbaiki pengelolaan keuangan usaha.. Berdasarkan penelitian yang dilakukan

oleh (Wibowo & Rimadias, 2022), ditemukan bahwa ekspektasi kinerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan e-wallet. Hasil serupa juga diperoleh dalam penelitian (Pangestu & Pasaribu, 2022), yang menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja secara signifikan meningkatkan minat individu untuk menggunakan e-wallet. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian (Novianti, 2024), yang menyatakan bahwa ekspektasi kinerja berperan penting dalam mendorong minat penggunaan e-wallet secara positif dan signifikan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin menguji seberapa besar dan sejauh mana pengaruh yang diberikan oleh variabel ekspektasi kinerja terhadap minat seseorang dalam penggunaan e-wallet pada pelaku UMKM. Dengan demikian, hipotesis pertama dapat dirumuskan sebagai berikut :

H1 : Ekspektasi Kinerja berpengaruh positif terhadap minat penggunaan e-wallet pada pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta.

2.3.2 Hubungan Ekspektasi Usaha Terhadap Minat Penggunaan E-Wallet Pada UMKM

Dalam penelitian (Puspaningrum & Atahau, 2023) mendefinisikan ekspektasi usaha adalah tingkatan kemudahan bagaimana teknologi dapat digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan sistem merupakan faktor penting dalam mendorong adopsi teknologi oleh pelaku UMKM (Purwantini & Amalia, 2021). Ekspektasi usaha mencerminkan sejauh mana sistem dianggap mudah dipahami dan dioperasikan (Holipah dkk., 2024).. Pada penelitian yang dilakukan oleh Auliya & Arransyah (2023) menjelaskan bahwa ekspektasi usaha memiliki pengaruh positif terhadap minat penggunaan e-wallet. Penelitian yang dilakukan oleh Heryanto & Tjokrosaputro(2021) menunjukkan bahwa ekspektasi usaha

berpengaruh positif terhadap minat penggunaan e-wallet. Temuan serupa juga diperoleh dari Indrawati & Putri (2018) menyatakan bahwa ekspektasi usaha secara signifikan meningkatkan minat individu untuk menggunakan e-wallet. Mengacu pada hasil-hasil tersebut, peneliti tertarik untuk menguji sejauh mana pengaruh ekspektasi usaha terhadap minat penggunaan e-wallet pada pelaku UMKM. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H2 : Ekspektasi Usaha berpengaruh positif terhadap minat penggunaan e-wallet pada pelaku UMKM.

2.3.3 Hubungan Kondisi Fasilitas Terhadap Minat penggunaan E-Wallet Pada UMKM

Kondisi fasilitas didefinisikan oleh Venkatesh et al., (2012), yang merupakan sejauh mana seseorang individu percaya bahwa infrastruktur organisasi dan teknis yang ada mampu mendukung penggunaan suatu sistem. Penelitian yang dilakukan oleh (Puspaningrum & Atahau, 2023) memperlihatkan hasil bahwa kondisi fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan e-wallet. Penelitian yang dilakukan oleh (Indrawati & Putri, 2018) menunjukkan kondisi fasilitas juga berpengaruh positif terhadap minat penggunaan e-wallet. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Auliya & Arransyah, 2023) diperoleh bahwa kondisi fasilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap minat penggunaan e-wallet. Berdasarkan hal-hal tersebut, peneliti ingin melakukan pengujian tentang seberapa besar pengaruh variabel kondisi fasilitas terhadap minat penggunaan e-wallet pada para pelaku UMKM. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini sebagai berikut

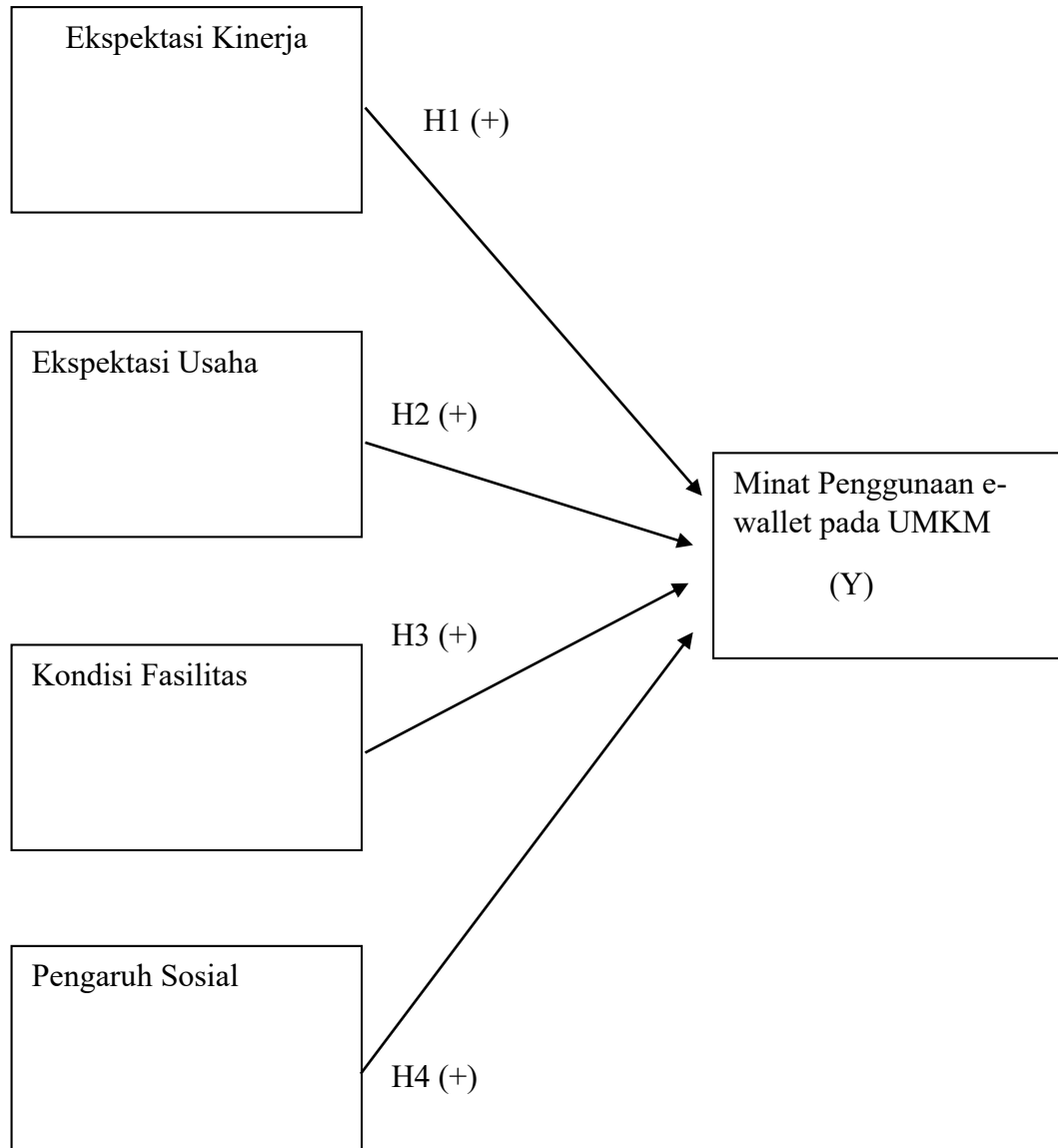
H3 : Kondisi Fasilitas berpengaruh positif terhadap minat penggunaan e-wallet pada pelaku UMKM.

2.3.4 Hubungan pengaruh sosial terhadap minat penggunaan e-wallet pada UMKM

Pengaruh sosial berkaitan dengan tekanan dari luar seperti keluarga, teman dan tetangga. Semakin besar pengaruh dari lingkungan sekitar terhadap calon pengguna teknologi digital maka akan semakin besar pula minat yang muncul untuk menggunakan teknologi tersebut. Dalam Penelitian yang dilakukan oleh (Auliya & Arransyah, 2023) pengaruh sosial memiliki pengaruh positif terhadap minat penggunaan e-wallet. Hasil yang sama juga diperoleh (Heryanto & Tjokrosaputro, 2021) bahwa variabel pengaruh sosial berpengaruh positif terhadap minat penggunaan e-wallet. Penelitian yang dilakukan oleh (Novianti, 2024) variabel pengaruh sosial memiliki pengaruh positif terhadap minat penggunaan e-wallet . Berdasarkan hal-hal tersebut, peneliti ingin melakukan pengujian tentang seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel social influence terhadap minat penggunaan e-wallet pada para pelaku UMKM. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa hipotesis keempat dalam penelitian ini sebagai berikut :

H4 : Pengaruh sosial berpengaruh positif terhadap minat penggunaan e-wallet pada UMKM

2.4 Kerangka Penelitian



Gambar 2.2 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Metode penelitian ini pada dasarnya merupakan pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data guna mencapai tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan pendapat Anggreni & Kim (2022), populasi merujuk pada wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dilakukan penelitian dan kemudian dianalisis. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah pelaku usaha UMKM yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemilihan populasi ini didasarkan pada pentingnya menggali faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan e-wallet dalam kegiatan usaha UMKM. Salah satu alasan utama adalah semakin berkembangnya pemanfaatan teknologi di kalangan pelaku UMKM, khususnya dalam hal transaksi keuangan digital. Selain itu, faktor sosial dan kemudahan penggunaan teknologi menjadi alasan mengapa UMKM di Yogyakarta menjadi fokus penelitian ini.

Seiring dengan itu, pengaruh sosial dan kondisi fasilitas yang tersedia juga menjadi aspek yang memengaruhi adopsi e-wallet di kalangan pelaku UMKM di daerah ini. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada variabel-variabel seperti ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, kondisi fasilitas dan pengaruh sosial yang diyakini akan berkontribusi pada niat berperilaku pelaku usaha UMKM dalam menggunakan e-wallet.

Sampel yang ada pada penelitian ini didapat dari populasi yang telah ditentukan dan harus representatif untuk dapat mengukur serta menarik kesimpulan yang valid mengenai subjek penelitian. Sampel didapat dengan metode *purposive sampling*, yang merupakan teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Lenaini, 2021). Kriteria sampel yang dipilih dalam penelitian ini meliputi pelaku usaha UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah aktif menggunakan atau memiliki pengetahuan mengenai penggunaan e-wallet dalam kegiatan usaha mereka, serta yang dapat memberikan informasi yang relevan terkait variabel-variabel penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner, baik secara langsung maupun melalui Google Form kepada pelaku usaha UMKM yang terpilih. Data primer yang diperoleh akan dianalisis untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat penggunaan e-wallet di kalangan pelaku usaha UMKM di Yogyakarta.

Sugiyono (2013) menyatakan bahwa ukuran sampel yang memadai untuk suatu penelitian berkisar antara 30 sampai 500 sampel. Lebih lanjut dijelaskan bahwa, penelitian yang menggunakan analisis *multivariate*, seperti korelasi atau regresi berganda, jumlah sampel minimal yang diperlukan adalah 10 kali jumlah variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, yang menggunakan analisis *multivariate* dengan regresi berganda karena melibatkan 5 variabel, yaitu 1 variabel dependen (Y) dan 4 variabel independen (X), jumlah sampel yang digunakan dihitung berdasarkan pedoman yang diberikan oleh Sugiyono (2013). Berdasarkan perhitungan, jumlah sampel yang diperlukan adalah 15 kali jumlah variabel yang diteliti, yang menghasilkan total 75 sampel (15 x 5 variabel). Oleh karena itu, dalam

penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan adalah 75 pelaku usaha UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdaftar dan memenuhi kriteria penelitian.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data primer yang didapat melalui kuesioner yang disebarakan baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai metode pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2013), kuesioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pemberian seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden secara tertulis untuk dijawab oleh responden. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator-indikator yang relevan dengan variabel yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan pendekatan ini, responden tidak diberikan kebebasan untuk menjawab pertanyaan sesuai keinginan mereka, melainkan peneliti menyediakan pilihan jawaban yang harus dipilih oleh responden. Kuesioner ini dirancang untuk mengevaluasi faktor-faktor yang memengaruhi minat pelaku usaha UMKM dalam menggunakan e-wallet, termasuk variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usahaa, kondisi fasilitas dan pengaruh sosial yang berkaitan dengan niat perilaku mereka.

3.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti telah menetapkan beberapa variabel yang akan diteliti, yaitu:

1. Variabel Dependen (Terikat), yang merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, dalam penelitian ini adalah Niat Berperilaku pelaku usaha UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta untuk menggunakan e-wallet, yang dilambangkan dengan simbol (Y).

2. Variabel Independen (Bebas), yang mempengaruhi variabel dependen, terdiri dari:

- a) X1: Ekspektasi Kinerja yang mengukur sejauh mana pelaku usaha UMKM merasa bahwa penggunaan e-wallet akan meningkatkan kinerja bisnis mereka.
- b) X2: Ekspektasi Usaha yang menggambarkan kemudahan atau tingkat kesulitan yang dirasakan pelaku usaha dalam menggunakan e-wallet.
- c) X3: Kondisi Fasilitas yang mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan dan kemudahan akses terhadap teknologi e-wallet bagi pelaku usaha.
- d) X4: Pengaruh Sosial yang mengacu pada pengaruh dari lingkungan sosial, seperti teman, keluarga, atau komunitas bisnis, yang dapat memengaruhi niat pelaku usaha untuk mengadopsi e-wallet.

3.4 Pengukuran Variabel

Pada penelitian ini, data dikumpulkan dengan metode kuesioner tertutup dengan skala alternatif untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti. Kuesioner ini mencakup pertanyaan terkait dengan variabel Niat Berperilaku (Y), ekspektasi kinerja (X1), ekspektasi usaha (X2), kondisi fasilitas (X3), dan pengaruh sosial (X4) yang berhubungan dengan niat pelaku usaha UMKM dalam menggunakan e-wallet. Skala Likert yang digunakan memiliki lima pilihan jawaban, mulai dari

"Sangat Tidak Setuju" hingga "Sangat Setuju," untuk memungkinkan responden memberikan tingkat persetujuan mereka terhadap pernyataan-pernyataan yang disajikan. Dengan menggunakan skala ini, penelitian bertujuan untuk memperoleh data yang lebih terukur dan dapat dianalisis secara kuantitatif, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih jelas tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat penggunaan e-wallet di kalangan pelaku usaha UMKM.

3.5 Uji Coba Instrumen

Data yang diperoleh dalam penelitian ini harus memenuhi beberapa kriteria penting, yaitu validitas, reliabilitas, dan objektivitas. Validitas merujuk pada tingkat kesesuaian antara data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2013). Dalam konteks penelitian ini, validitas mengukur apakah informasi yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan kondisi yang ada terkait dengan penggunaan e-wallet oleh pelaku usaha UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. Validitas data memastikan bahwa hasil yang diperoleh dapat dipercaya dan benar-benar merepresentasikan variabel yang sedang diteliti.

3.5.1 Uji Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2013), uji validitas digunakan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian (dalam hal ini kuesioner) dapat mengukur data yang sesuai dan akurat dengan tujuan penelitian. Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar menggambarkan fenomena yang ingin diukur. Salah satu metode yang umum digunakan untuk menilai validitas

kuesioner adalah dengan menggunakan korelasi *product-moment* (*Pearson Correlation*), yang menghitung hubungan antara skor tiap butir pertanyaan dengan skor total dari kuesioner (Anggraini dkk., 2022). Proses ini sering disebut sebagai inter-item total correlation.

Dalam uji validitas, suatu item pada kuesioner dianggap valid jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa item tersebut memiliki hubungan yang signifikan dengan keseluruhan hasil yang diukur (Teta, 2024). Dengan menggunakan uji validitas ini, peneliti dapat memastikan bahwa setiap item dalam kuesioner benar-benar mengukur variabel yang dimaksud dalam penelitian tentang penggunaan e-wallet oleh pelaku usaha UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga hasil penelitian lebih dapat diandalkan dan akurat.

3.5.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2013), uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat keandalan, keakuratan, ketelitian, dan konsistensi dari indikator-indikator yang ada dalam kuesioner penelitian. Dalam sebuah penelitian yang baik, selain harus valid, instrumen yang digunakan juga harus reliabel agar memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya ketika diuji pada waktu yang berbeda. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Koefisien *Cronbach's Alpha*. Adapun ketentuan untuk menginterpretasikan nilai *Cronbach's Alpha* adalah sebagai berikut (Lubis dkk., 2020):

- a) Jika nilai *Cronbach's Alpha* (α) $> 0,60$, maka pernyataan atau pertanyaan yang ada dalam kuesioner dianggap reliabel atau dapat dipercaya.

- b) Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60, maka pertanyaan atau pernyataan yang ada dalam kuesioner dianggap tidak reliabel.

Uji reliabilitas ini digunakan untuk menilai konsistensi dan stabilitas tanggapan responden terhadap indikator variabel yang diukur, sehingga data yang diperoleh tetap valid meskipun diuji pada periode atau waktu yang berbeda. Reliabilitas yang tinggi berarti data yang dihasilkan oleh instrumen penelitian tersebut konsisten dan dapat diandalkan. Semakin mendekati nilai *Cronbach's Alpha* ke angka 1, semakin tinggi pula konsistensi internal instrumen tersebut.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS untuk menghitung nilai *Cronbach's Alpha* sesuai dengan rumus yang ada. Dengan adanya pengujian reliabilitas ini, peneliti dapat memastikan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini memiliki konsistensi yang tinggi dan dapat menghasilkan data yang valid dan andal dari waktu ke waktu. Tujuan dari pengujian ini adalah meyakinkan bahwa instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel penelitian, seperti minat penggunaan e-wallet, dapat memberikan hasil yang stabil dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.5.3 Teknik Analisis Data

3.5.3.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah penting dalam analisis regresi untuk memastikan bahwa data yang digunakan memiliki distribusi yang normal. Hal ini berlaku baik untuk variabel independen maupun dependen. Untuk menguji normalitas data, salah satu metode yang sering digunakan adalah Uji *One Sample*

Kolmogorov-Smirnov. Pada uji ini, jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% (atau 0,05), maka data dianggap memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Sebaliknya, jika nilai signifikansi di bawah 5% (atau 0,05), maka data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2018).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya, yang dikenal sebagai heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Salah satu cara untuk mengidentifikasi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi linier berganda adalah dengan menggunakan Uji Glejser (Ghozali, 2018). Pada uji ini, residual dari model regresi digunakan sebagai variabel dependen, dan variabel independen yang digunakan pada model regresi sebelumnya akan dijadikan sebagai variabel independen dalam regresi kedua.

Apabila hasil uji menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas, yang artinya varian residual tidak berbeda-beda (Ghozali, 2018). Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut (Ghozali, 2018).

3. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018), pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam model regresi. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam model regresi, dua indikator utama yang digunakan adalah nilai *tolerance* dan *Variance Inflation*

Facotr (VIF) (Ghozali, 2018). Kriteria *cut-off* untuk mengidentifikasi multikolinearitas dalam penelitian adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018):

- a) Nilai toleransi lebih kecil dari 0,10.
- b) Nilai VIF lebih besar dari 10.

Jika nilai-nilai tersebut ditemukan dalam model regresi, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas dan analisis regresi harus diperbaiki, misalnya dengan menghapus salah satu variabel yang berkorelasi tinggi atau melakukan transformasi data.

3.5.3.2 Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk analisis regresi berganda dalam penelitian ini, model persamaan regresi yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat ditulis sebagai berikut

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

Y	: Minat Penggunaan E-Wallet
X_1	: Ekspektasi Kinerja
X_2	: Ekspektasi Usaha
X_3	: Kondisi Fasilitas
X_4	: Pengaruh Sosial
β_0	: Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	: Koefisien regresi masing-masing variabel independen
ϵ	: Error

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik model regresi linier berganda dalam menjelaskan variasi variabel dependen berdasarkan variabel independen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, dengan interpretasi sebagai berikut (Ghozali, 2018):

1. Nilai $R^2 = 0$, ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam model regresi tidak mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen sama sekali. Dengan kata lain, model regresi tidak memberikan informasi yang berguna dalam memprediksi variabel dependen.
2. Nilai $R^2 = 1$, ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam model regresi dapat menjelaskan seluruh variasi dalam variabel dependen. Model regresi ini sangat sempurna dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen.
3. Nilai R^2 antara 0 dan 1, nilai ini menunjukkan seberapa besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin baik model dalam menjelaskan variabilitas data.

Sebagai contoh:

- a) $R^2 = 0,50$ berarti model dapat menjelaskan 50% variasi dalam variabel dependen, sedangkan sisanya 50% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam model.
- b) $R^2 = 0,80$ berarti model dapat menjelaskan 80% variasi dalam variabel dependen, menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel.

3. Uji t

Uji statistik t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi linier berganda. Uji ini penting untuk menentukan apakah setiap variabel independen memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perubahan variabel dependen.

Berikut adalah kriteria pengambilan kesimpulan hasil uji t (Ghozali, 2018):

1. Hipotesis Nol (H_0): Tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen ketika nilai signifikansi $> 0,05$.
2. Hipotesis Alternatif (H_1): Ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen ketika nilai signifikansi $< 0,05$.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden

Analisis karakteristik responden dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai profil pelaku usaha UMKM yang menjadi objek dalam penelitian ini. Karakteristik ini penting untuk memahami konteks sosial dan ekonomi dari responden, yang dapat mempengaruhi minat mereka dalam menggunakan e-wallet. Dalam penelitian ini, karakteristik responden dianalisis berdasarkan lima aspek utama, yaitu sektor usaha, domisili usaha, lama penggunaan e-wallet, jenis e-wallet yang digunakan, dan omset usaha per tahun. Informasi ini menjadi dasar untuk menilai keberagaman latar belakang responden serta relevansi penggunaan e-wallet dalam mendukung aktivitas usaha mereka di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

4.1.1 Karakteristik Responden berdasarkan Sektor Usaha

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden (Sektor Usaha)

Sektor Usaha	Jumlah
Makanan (warung, rumah makan, kafe, dan sejenisnya)	49
Barbershop	2
Elektronik	5
Laundry	3
Petshop	5
Perhotelan	1
Pertokoan (toserba, toko alat tulis, toko parfum, toko bangunan, dan sejenisnya)	7
Pakaian	3
Total	75

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan data pada table di atas, sektor usaha yang paling mendominasi dari keseluruhan responden adalah sektor makanan, seperti warung, rumah makan, kafe, dan sejenisnya, dengan jumlah sebanyak 49 responden atau sekitar 65,3% dari total keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha di bidang kuliner merupakan pengguna e-wallet yang paling banyak dijumpai dalam penelitian ini. Selanjutnya, sektor pertokoan seperti toserba, toko alat tulis, toko parfum, toko bangunan, dan sejenisnya menempati urutan kedua dengan jumlah 7 responden. Sektor elektronik dan petshop masing-masing diwakili oleh 5 responden, sedangkan usaha laundry dan pakaian masing-masing memiliki 3 responden. Barbershop dan perhotelan merupakan sektor usaha dengan jumlah responden paling sedikit, yaitu masing-masing hanya 2 dan 1 orang. Komposisi ini mencerminkan bahwa penggunaan e-wallet cukup populer di kalangan pelaku usaha makanan, yang kemungkinan besar didorong oleh tingginya frekuensi transaksi dan kebutuhan akan kemudahan pembayaran bagi konsumen.

4.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili Usaha

Tabel 4. 2 Karakteristik Responde (Domisili Usaha)

Kabupaten/Kota	Jumlah
Kota Yogyakarta	16
Kabupaten Sleman	18
Kabupaten Bantul	13
Kabupaten Gunung Kidul	13
Kabupaten Kulon Progo	15
Total	75

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.2 mengenai karakteristik responden berdasarkan domisili usaha, dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini tersebar di lima wilayah administratif di Daerah Istimewa Yogyakarta, yakni Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunung Kidul, dan Kabupaten Kulon Progo. Kabupaten Sleman tercatat sebagai wilayah dengan jumlah responden terbanyak, yaitu sebanyak 18 orang dari total 75 responden. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Sleman memiliki tingkat adopsi e-wallet yang relatif tinggi dibandingkan wilayah lainnya, yang mungkin didorong oleh kemajuan infrastruktur teknologi dan lokasi strategis yang dekat dengan pusat pendidikan serta kegiatan ekonomi. Selanjutnya, Kota Yogyakarta berada di urutan kedua dengan jumlah responden sebanyak 16 orang. Sebagai pusat kota dan aktivitas bisnis, banyak pelaku UMKM di Kota Yogyakarta yang telah memanfaatkan layanan e-wallet sebagai bagian dari sistem transaksi mereka.

Kabupaten Kulon Progo menyusul dengan jumlah 15 responden, mengindikasikan adanya perkembangan yang cukup positif dalam penggunaan layanan keuangan digital meskipun wilayah ini berada di bagian barat DIY yang cenderung lebih rural. Sementara itu, Kabupaten Bantul dan Kabupaten Gunung Kidul masing-masing menyumbang 13 responden. Meskipun memiliki jumlah yang lebih sedikit, hal ini tetap mencerminkan bahwa pelaku UMKM di wilayah selatan DIY juga telah mulai mengadopsi teknologi e-wallet dalam mendukung kegiatan usahanya. Secara keseluruhan, distribusi responden yang relatif merata di lima wilayah ini memberikan gambaran bahwa penggunaan e-wallet telah menjangkau

pelaku UMKM di berbagai daerah dengan latar belakang geografis yang berbeda, baik di kawasan urban maupun semi-urban.

4.1.3 Lama Penggunaan E-Wallet

Tabel 4. 3 Karakteristik Responden (Lama Penggunaan E-Wallet)

Lama Penggunaan E-Wallet	Jumlah
Kurang dari 1 tahun	40
Lebih dari 1 tahun	35
Total	75

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.3 mengenai karakteristik responden berdasarkan lama penggunaan e-wallet, diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 40 orang atau lebih dari separuh total responden, telah menggunakan e-wallet selama kurang dari satu tahun.. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan e-wallet di kalangan pelaku UMKM masih tergolong baru, yang kemungkinan besar dipicu oleh percepatan digitalisasi dalam sistem pembayaran selama masa pandemi maupun oleh dorongan promosi dan kemudahan transaksi dari penyedia layanan e-wallet. Sementara itu, terdapat 35 responden yang telah menggunakan e-wallet lebih dari satu tahun, yang mencerminkan adanya sekelompok pelaku usaha yang sudah lebih dulu mengadopsi teknologi pembayaran digital dan berpotensi memiliki pemahaman serta pengalaman yang lebih mendalam dalam penggunaannya.

4.1.4 Jenis E-Wallet yang digunakan

Tabel 4. 4 Karakteristik Responden (Jenis E-Wallet yang digunakan)

Jenis e-Wallet	Jumlah
QRIS	74
Gopay	40
Shopeepay	46
OVO	12
DANA	12

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.4 yang menyajikan jenis e-wallet yang digunakan oleh responden, terlihat bahwa sebagian besar pelaku usaha menggunakan QRIS sebagai alat transaksi digital, dengan jumlah pengguna mencapai 74 orang dari total 75 responden. Jenis e-wallet lainnya yang juga cukup populer adalah Shopeepay dan Gopay dengan jumlah masing-masing 46 dan 40 pengguna. Adapun penggunaan OVO dan DANA tampak lebih rendah dengan masing-masing hanya digunakan oleh 12 responden. Hal ini menunjukkan bahwa QRIS telah menjadi metode pembayaran digital yang sangat dominan dan luas digunakan oleh pelaku usaha, kemungkinan karena kemudahannya yang dapat mengakomodasi berbagai jenis e-wallet. Adanya diversifikasi penggunaan e-wallet ini mencerminkan bahwa pelaku usaha telah menyesuaikan diri dengan berbagai pilihan platform digital untuk menunjang efisiensi transaksi mereka.

4.1.5 Omset pertahun

Tabel 4. 5 Karakteristik Responden (Omset)

Omset	Jumlah
< Rp. 50.000.000	38
Rp. 50.000.000 – Rp. 500.000.000	32
Rp. 500.000.000 – Rp. 10.000.000.000	5
Total	75

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan data pada Tabel 4.5 mengenai karakteristik responden berdasarkan omset usaha per tahun, diketahui bahwa sebagian besar responden, yaitu sebanyak 38 orang (50,7%), memiliki omset kurang dari Rp50.000.000 per tahun. Jumlah ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku usaha yang menjadi responden tergolong dalam kategori usaha mikro dengan skala perputaran modal yang masih terbatas. Sementara itu, sebanyak 32 responden (42,7%) memiliki omset antara Rp50.000.000 hingga Rp500.000.000 per tahun, yang mencerminkan bahwa mereka sudah mulai memasuki kategori usaha kecil. Adapun hanya 5 responden (6,6%) yang memiliki omset lebih dari Rp500.000.000 hingga Rp10.000.000.000 per tahun, yang berarti hanya sebagian kecil dari pelaku usaha responden yang telah berkembang hingga skala usaha menengah. Komposisi ini mengindikasikan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berasal dari kelompok usaha mikro dan kecil, yang cenderung memiliki kebutuhan dan tantangan tersendiri dalam mengadopsi teknologi pembayaran digital seperti e-wallet.

4.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai tanggapan para pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta terkait penggunaan e-wallet. Analisis mencakup nilai minimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari setiap variabel, yaitu ekspektasi kinerja (X1), ekspektasi usaha (X2), kondisi fasilitas (X3), pengaruh sosial (X4), dan Niat Berperilaku (Y). Rata-rata digunakan untuk mengetahui kecenderungan umum responden terhadap masing-masing variabel, sementara standar deviasi menunjukkan tingkat keragaman jawaban. Hasil analisis ini membantu memahami persepsi pelaku UMKM terhadap manfaat, kemudahan, dukungan, dan pengaruh sosial dalam menggunakan e-wallet, serta niat mereka untuk menggunakannya. Berikut hasil analisis deskriptif data penelitian.

Tabel 4. 6 Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Ekspektasi Kinerja</i>	75	10	20	16,33	3,08148
<i>Ekspektasi Usaha</i>	75	10	20	16,53	2,97890
<i>Kondisi Fasilitas</i>	75	11	20	16,60	2,84747
<i>Pengaruh Sosial</i>	75	14	25	20,29	3,79820
<i>Niat Perilaku</i>	75	14	20	17,41	1,46207

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap lima variabel dengan jumlah sampel sebanyak 75, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki data yang lengkap tanpa nilai yang hilang. Variabel ekspektasi kinerja memiliki nilai minimum 10 dan maksimum 20 dengan rata-rata sebesar 16,33 serta simpangan baku 3,08148, yang menunjukkan bahwa nilai-nilai ekspektasi kinerja tersebar cukup merata di sekitar nilai rata-ratanya. Variabel ekspektasi usaha memiliki

rentang yang sama dengan ekspektasi kinerja, yaitu antara 10 hingga 20, dengan rata-rata sebesar 16,53 dan simpangan baku 2,97890. Variabel kondisi fasilitas memiliki nilai minimum 11 dan maksimum 20, rata-rata sebesar 16,60, dan simpangan baku 2,84747, yang menunjukkan sebaran data yang relatif serupa dengan ekspektasi kinerja dan ekspektasi usaha namun dengan sedikit pergeseran ke nilai yang lebih tinggi.

Sementara itu, variabel pengaruh sosial memiliki rentang yang lebih besar, dari 14 hingga 25, dengan rata-rata tertinggi yaitu 20,29 dan simpangan baku 3,79820, yang mencerminkan variasi data yang paling besar di antara semua variabel bebas. Terakhir, variabel niat berperilaku sebagai variabel dependen memiliki nilai minimum 14 dan maksimum 20, dengan rata-rata 17,41 dan simpangan baku terkecil sebesar 1,46207, yang menunjukkan bahwa data niat berperilaku cenderung lebih terkonsentrasi di sekitar rata-ratanya dan memiliki penyebaran yang paling kecil.

4.3 Uji Instrumen Penelitian

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment* untuk menilai sejauh mana setiap item pernyataan dalam kuesioner mampu mencerminkan variabel yang diukur, yaitu ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, kondisi fasilitas, pengaruh sosial dan niat berperilaku. Pengujian dilakukan dengan memperhatikan nilai signifikansi, di mana suatu item dikatakan valid jika memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hasil uji ini menjadi landasan untuk memastikan bahwa setiap indikator layak digunakan dalam proses analisis lebih lanjut. Dengan

demikian, hanya item-item yang terbukti valid yang akan dilibatkan dalam analisis pengaruh minat penggunaan e-wallet di kalangan pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun hasil uji validitas untuk masing-masing variabel disajikan pada bagian berikut.

1. Variabel X1 (Ekspektasi Kinerja)

Tabel 4. 7 Validitas Instrumen Variabel X1

Item	Signifikansi	Keterangan
X1_1	0,001	Valid
X1_2	0,001	Valid
X1_3	0,001	Valid
X1_4	0,001	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap instrumen variabel ekspektasi kinerja yang terdiri dari empat item pernyataan, seluruh item (X1_1, X1_2, X1_3, dan X1_4) menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,001. Nilai signifikansi yang sangat kecil ini menunjukkan bahwa bahwa keempat item memiliki korelasi yang signifikan terhadap total skor variabel ekspektasi kinerja. Dengan demikian, semua item dinyatakan valid karena memenuhi kriteria uji validitas, yaitu memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Artinya, setiap item dalam instrumen ekspektasi kinerja secara statistik mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara tepat dan dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut.

2. Variabel X2 (Ekspektasi Usaha)

Tabel 4. 8 Validitas Instrumen Variabel X2

Item	Signifikansi	Keterangan
X2_1	0,001	Valid
X2_2	0,001	Valid
X2_3	0,001	Valid
X2_4	0,001	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap instrumen variabel ekspektasi usaha yang terdiri dari empat item pernyataan, seluruh item (X2_1, X2_2, X2_3, dan X2_4) menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,001. Nilai signifikansi yang sangat kecil ini menunjukkan bahwa keempat item memiliki korelasi yang signifikan terhadap total skor variabel ekspektasi usaha. Dengan demikian, semua item dinyatakan valid karena memenuhi kriteria uji validitas, yaitu memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Artinya, setiap item dalam instrumen ekspektasi usaha secara statistik mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara tepat dan dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut.

3. Variabel X3 (Kondisi Fasilitas)

Tabel 4. 9 Validitas Instrumen Variabel X3

Item	Signifikansi	Keterangan
X3_1	0,001	Valid
X3_2	0,001	Valid
X3_3	0,001	Valid
X3_4	0,001	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap instrumen variabel *Facilitating Conditions* yang terdiri dari empat item pernyataan, seluruh item (X3_1, X3_2, X3_3, dan X3_4) menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,001. Nilai signifikansi yang sangat kecil ini menunjukkan bahwa keempat item memiliki korelasi yang signifikan terhadap total skor variabel kondisi fasilitas. Dengan demikian, semua item dinyatakan valid karena memenuhi kriteria uji validitas, yaitu memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Artinya, setiap item dalam instrumen kondisi fasilitas secara statistik mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara tepat dan dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut.

4. Variabel X4 (Pengaruh Sosial)

Tabel 4. 10 Validitas Instrumen Variabel X4

Item	Signifikansi	Keterangan
X4_1	0,001	Valid
X4_2	0,001	Valid
X4_3	0,001	Valid
X4_4	0,001	Valid
X4_5	0,001	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap instrumen variabel pengaruh sosial yang terdiri dari empat item pernyataan, seluruh item (X4_1, X4_2, X4_3, X4_4, dan X4_5) menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,001. Nilai signifikansi yang sangat kecil ini menunjukkan bahwa keempat item memiliki korelasi yang signifikan terhadap total skor variabel pengaruh sosial. Dengan demikian, semua item dinyatakan valid karena memenuhi kriteria uji validitas, yaitu memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Artinya, setiap item dalam instrumen pengaruh sosial secara statistik mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara tepat dan dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut.

5. Variabel Y (Niat Berperilaku)

Tabel 4. 11 Validitas Instrumen Variabel Y

Item	Signifikansi	Keterangan
Y_1	0,001	Valid
Y_2	0,001	Valid
Y_3	0,001	Valid
Y_4	0,001	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap instrumen variabel niat berperilaku yang terdiri dari empat item pernyataan, seluruh item (Y_1, Y_2, Y_3, dan Y_4) menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,001. Nilai signifikansi yang sangat kecil ini menunjukkan bahwa keempat item memiliki korelasi yang signifikan terhadap total skor variabel niat berperilaku. Dengan demikian, semua item dinyatakan valid karena memenuhi kriteria uji validitas, yaitu memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Artinya, setiap item dalam instrumen niat berperilaku secara statistik mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara tepat dan dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Dalam penelitian, uji reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi konsistensi internal dari instrument pengumpulan data yang digunakan, yakni kuesioner yang mencakup variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, kondisi fasilitas, pengaruh sosial dan niat berperilaku dalam konteks minat penggunaan e-wallet oleh pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengujian dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, di mana nilai reliabilitas dikatakan

memadai apabila mendekati atau melebihi angka 0,60. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang baik dalam mengukur variabel yang sama pada kondisi yang relatif serupa. Oleh karena itu, hasil uji reliabilitas ini menjadi acuan dalam memastikan bahwa item-item dalam kuesioner dapat digunakan secara andal dalam proses analisis selanjutnya. Berikut ini disajikan hasil uji reliabilitas untuk masing-masing variabel dalam penelitian.

1. Variabel X1 (Ekspektasi Kinerja)

Tabel 4. 12 Reliabilitas Instrumen Variabel X1

Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
0,937	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan dari hasil uji reliabilitas terhadap instrumen variabel ekspektasi kinerja, didapatkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,937. Nilai ini jauh melebihi batas minimum sebesar 0,60 yang umumnya digunakan sebagai standar untuk menyatakan suatu instrumen reliabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen ekspektasi kinerja memiliki konsistensi internal yang sangat tinggi. Artinya, item-item dalam variabel ekspektasi kinerja secara konsisten mengukur konstruk yang sama dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

2. Variabel X2 (Ekspektasi Usaha)

Tabel 4. 13 Reliabilitas Instrumen Variabel X2

Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
0,925	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan dari hasil uji reliabilitas terhadap instrumen variabel ekspektasi usaha, didapatkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,925. Nilai ini jauh melebihi batas minimum sebesar 0,60 yang umumnya digunakan sebagai standar untuk menyatakan suatu instrumen reliabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen ekspektasi usaha memiliki konsistensi internal yang sangat tinggi. Artinya, item-item dalam variabel ekspektasi usaha secara konsisten mengukur konstruk yang sama dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

3. Variabel X3 (Kondisi Fasilitas)

Tabel 4. 14 Reliabilitas Instrumen Variabel X3

Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
0,920	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan dari hasil uji reliabilitas terhadap instrumen variabel kondisi fasilitas, didapatkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,920. Nilai ini jauh melebihi batas minimum sebesar 0,60 yang umumnya digunakan sebagai standar untuk menyatakan suatu instrumen reliabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen kondisi fasilitas memiliki konsistensi internal yang sangat tinggi. Artinya, item-item dalam variabel kondisi fasilitas secara konsisten mengukur konstruk yang sama dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

4. Variabel X4 (Kondisi Sosial)

Tabel 4. 15 Reliabilitas Instrumen Variabel X4

Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
0,947	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan dari hasil uji reliabilitas terhadap instrumen variabel kondisi sosial, didapatkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,947. Nilai ini jauh melebihi batas minimum sebesar 0,60 yang umumnya digunakan sebagai standar untuk menyatakan suatu instrumen reliabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen kondisi sosial memiliki konsistensi internal yang sangat tinggi. Artinya, item-item dalam variabel kondisi sosial secara konsisten mengukur konstruk yang sama dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

5. Variabel Y (Niat Berperilaku)

Tabel 4. 16 Reliabilitas Instrumen Variabel Y

Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
0,659	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan dari hasil uji reliabilitas terhadap instrumen variabel niat berperilaku, didapatkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,659. Nilai ini jauh melebihi batas minimum sebesar 0,60 yang umumnya digunakan sebagai standar untuk menyatakan suatu instrumen reliabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa instrumen niat berperilaku memiliki konsistensi internal yang tinggi. Artinya, item-item dalam variabel niat berperilaku secara konsisten mengukur konstruk yang sama dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

4.4 Analisis Data

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi mengikuti pola distribusi normal, yang merupakan salah satu asumsi dasar dalam analisis regresi. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan metode statistik non-parametrik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Penilaian normalitas didasarkan pada nilai *Exact Sig. (2-tailed)*, di mana data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, apabila nilai yang diperoleh kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak mengikuti distribusi normal. Uji ini penting untuk memastikan kelayakan model regresi dalam mengukur pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, kondisi fasilitas dan pengaruh sosial terhadap niat berperilaku dalam penggunaan e-wallet oleh pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil uji normalitas ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 4. 17 Uji Normalitas

Nilai Kolmogorov-Smirnov	Keterangan
0,200	Terdistribusi Normal

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari batas signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Distribusi normal ini menunjukkan bahwa data memenuhi salah satu asumsi penting dalam analisis statistik parametrik, seperti regresi dan korelasi, sehingga analisis selanjutnya dapat dilakukan dengan lebih akurat dan valid.

4.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas ini dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan varian dari residual pada setiap tingkat prediksi dalam model regresi. Ketidaksamaan varian ini dapat memengaruhi validitas hasil analisis regresi, sehingga perlu diuji untuk memastikan model yang digunakan memenuhi asumsi klasik. Dalam penelitian ini, yang mengkaji ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, kondisi fasilitas dan pengaruh sosial terhadap niat berperilaku dalam penggunaan e-wallet oleh pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta, pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode Glejser. Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi (sig.), di mana jika nilai sig. lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model bebas dari gejala heteroskedastisitas. Hasil pengujian tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. 18 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
<i>Eskepktasi Kinerja</i>	0,063	Tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas
<i>Eskepktasi Usaha</i>	0,089	Tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
<i>Kondisi Fasilitas</i>	0,308	Tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas
<i>Pengaruh Sosial</i>	0,634	Tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang ditampilkan dalam tabel, diperoleh nilai signifikansi untuk masing-masing variabel independen semuanya berada di atas angka 0,05. Karena seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Artinya, varians dari residual adalah konstan, yang merupakan salah satu syarat penting untuk terpenuhinya asumsi klasik dalam analisis regresi linear berganda.

4.4.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antarvariabel independen dalam model regresi, yang dapat mengganggu keakuratan dalam mengestimasi pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, variabel independen yang diuji meliputi ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, kondisi fasilitas dan pengaruh sosial, yang dianalisis terhadap variabel niat berperilaku dalam penggunaan e-wallet oleh pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. Analisis multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada output SPSS. Apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model. Sebaliknya, nilai *tolerance* yang kurang dari 0,10

atau VIF yang melebihi 10 menunjukkan adanya multikolinearitas. Hasil dari uji ini disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. 19 Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Eskeptasi Kinerja</i>	0,980	1,021	Tidak terdapat gejala Multikolinearitas
<i>Eskeptasi Usaha</i>	0,967	1,034	Tidak terdapat gejala Multikolinearitas
<i>Kondisi Fasilitas</i>	0,978	1,022	Tidak terdapat gejala Multikolinearitas
<i>Pengaruh Sosial</i>	0,968	1,033	Tidak terdapat gejala Multikolinearitas

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen mempunyai nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) di bawah 10. Karena semua nilai memenuhi kriteria tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas di antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, hubungan antarvariabel bebas tidak saling memengaruhi secara berlebihan.

4.5 Analisis Uji Regresi Linear Berganda

4.5.1 Uji Hipotesis

Model regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk menguji sejauh mana variabel independen, yaitu Ekspektasi Kinerja (X1), Ekspektasi Usaha (X2), Kondisi Fasilitas (X3), dan Pengaruh Sosial (X4) mempengaruhi variabel dependen, yaitu Niat Berperilaku (Y) dalam penggunaan e-wallet oleh pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing faktor memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk

minat perilaku responden. Pengujian dilakukan dengan menelaah nilai koefisien regresi serta tingkat signifikansinya. Hasil dari analisis ini menjadi landasan dalam menentukan validitas hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Rincian hasil analisis regresi linier berganda ditampilkan pada table berikut ini.

Tabel 4. 20 Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	<i>B</i>	<i>T</i>	Signifikansi
<i>Constant</i>	1,539	2,510	0,14
<i>Ekspektasi Kinerja</i>	0,243	14,044	0,001
<i>Ekspektasi Usaha</i>	0,221	12,272	0,001
<i>Kondisi Fasilitas</i>	0,235	12,522	0,001
<i>Pengaruh Sosial</i>	0,214	15,171	0,001

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil tersebut, didapatkan persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 1,539 + 0,243X_1 + 0,221X_2 + 0,235X_3 + 0,214X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Nilai konstanta 1,539 menunjukkan bahwa apabila semua variabel bebas dianggap konstan atau sama dengan nol, maka niat berperilaku bernilai sebesar 1,539.
2. Nilai koefisien regresi variabel ekspektasi kinerja (X_1) sebesar 0,243 dan bernilai positif yang berarti apabila nilai variabel ekspektasi kinerja (X_1) naik sebesar 1 satuan, maka niat berperilaku (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,243 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel ekspektasi usaha (X_2) sebesar 0,221 dan bernilai positif yang berarti apabila nilai variabel ekspektasi usaha (X_2) naik

sebesar 1 satuan, maka niat berperilaku (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,221 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

4. Nilai koefisien regresi variabel kondisi fasilitas (X3) sebesar 0,235 dan bernilai positif yang berarti apabila nilai variabel kondisi fasilitas (X3) naik sebesar 1 satuan, maka niat berperilaku (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,235 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
5. Nilai koefisien regresi variabel pengaruh sosial (X4) sebesar 0,214 dan bernilai positif yang berarti apabila nilai variabel pengaruh sosial (X4) naik sebesar 1 satuan, maka niat berperilaku (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,214 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

4.5.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Dilakukannya pengujian koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen, yaitu Ekspektasi Kinerja (X1), Ekspektasi Usaha (X2), Kondisi fasilitas (X3), dan Pengaruh Sosial (X4) dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen, yaitu Niat berperilaku (Y) dalam penggunaan e-wallet oleh pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. Nilai R^2 memiliki rentang antara 0 hingga 1, di mana nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa proporsi varians dari variabel dependen dapat dijelaskan dengan baik oleh variabel-variabel independen yang digunakan dalam model. Semakin besar nilai R^2 , semakin tinggi pula tingkat pengaruh kumulatif dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. 21 Koefisien Determinasi

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
0,953	0,909	0,904	0,45417

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel tersebut, nilai koefisien determinasi (R^2) yang sebesar 0,909 mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini berkontribusi terhadap perubahan variabel dependen sebesar 90,9%. Adapun sisanya, yaitu 9,1%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam model regresi yang digunakan dalam analisis ini.

4.5.3 Uji t

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen dalam konteks penelitian ini, yaitu minat penggunaan e-wallet oleh pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. Variabel independen yang dianalisis meliputi *Performance Ekspektasi Kinerja* (X1), *Ekspektasi Usaha* (X2), *Kondisi fasilitas* (X3), dan *Pengaruh Sosial* (X4) sedangkan variabel dependennya adalah *Niat Berperilaku* (Y). Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing faktor tersebut secara signifikan memengaruhi niat perilaku pengguna. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (sig.), di mana jika nilai sig. lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka variabel tersebut dianggap berpengaruh signifikan, sedangkan jika lebih besar dari 0,05 maka dianggap tidak berpengaruh signifikan. Hasil dari uji parsial ini ditampilkan pada table berikut.

Tabel 4. 22 Uji t

Variabel	B	T	Signifikansi
<i>Constant</i>	1,539	2,510	0,14
<i>Ekspektasi Kinerja</i>	0,243	14,044	0,001
<i>Ekspektasi Usaha</i>	0,221	12,272	0,001
<i>Kondisi Fasilitas</i>	0,235	12,522	0,001
<i>Pengaruh Sosial</i>	0,214	15,171	0,001

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berikut adalah rincian hasil uji hipotesis pada penelitian ini.

1. Hipotesis pertama, yaitu Ekspektasi Kinerja memiliki pengaruh yang positif terhadap minat penggunaan e-wallet pada para pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ekspektasi kinerja memiliki nilai signifikansi 0,001 dan nilai t hitung 14,044. Nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 dan nilai t hitung bernilai positif. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima.
2. Hipotesis kedua, yaitu Ekspektasi Usaha memiliki pengaruh yang positif terhadap minat penggunaan e-wallet pada para pelaku UMKM. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ekspektasi usaha memiliki nilai signifikansi 0,001 dan nilai t hitung 12,272. Nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 dan nilai t hitung bernilai positif. Dengan demikian, hipotesis kedua diterima.
3. Hipotesis ketiga, yaitu Kondisi Fasilitas berpengaruh positif terhadap minat penggunaan e-wallet pada UMKM. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel kondisi fasilitas memiliki nilai signifikansi 0,001 dan nilai t hitung 12,522.

Nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 dan nilai t hitung bernilai positif.

Dengan demikian, hipotesis ketiga diterima.

4. Hipotesis keempat, yaitu Pengaruh sosial memiliki pengaruh yang positif terhadap minat penggunaan e-wallet pada para pelaku UMKM. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel pengaruh sosial memiliki nilai signifikansi 0,001 dan nilai t hitung 15,571. Nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 dan nilai t hitung bernilai positif. Dengan demikian, hipotesis keempat diterima.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

4.6.1 Ekspektasi Kinerja berpengaruh positif terhadap minat penggunaan e-wallet pada UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan e-wallet dengan nilai koefisien 0,243 dan signifikansi 0,001. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi harapan pelaku UMKM terhadap manfaat penggunaan e-wallet dalam meningkatkan efisiensi dan kinerja usaha mereka, maka semakin besar pula niat mereka untuk menggunakannya. Dalam konteks UTAUT2, ekspektasi kinerja mencerminkan persepsi pengguna bahwa teknologi dapat memberikan keuntungan nyata (Holipah dkk., 2024), seperti meningkatkan produktivitas, mempercepat transaksi, dan memperbaiki pengelolaan keuangan usaha. Hal ini sangat relevan dengan kondisi pelaku UMKM yang umumnya mengelola usaha secara mandiri, sehingga membutuhkan sistem pembayaran yang praktis dan cepat. Oleh karena itu, persepsi akan manfaat menjadi kunci utama dalam mendorong adopsi teknologi digital seperti e-wallet.

Karakteristik UMKM di Yogyakarta yang banyak didominasi oleh usaha kecil dan mikro dengan sumber daya terbatas menjadikan efisiensi sebagai hal yang sangat krusial. Banyak pelaku usaha yang menginginkan teknologi yang mampu menyederhanakan proses pembayaran dan pencatatan transaksi harian (Saputri dkk., 2025). Dengan e-wallet, pelaku UMKM dapat mempermudah pencatatan pemasukan, meminimalkan kesalahan penghitungan tunai, serta mempercepat proses pembayaran (Afrizal & Megananda, 2025), terutama dalam transaksi dengan konsumen generasi muda yang lebih *digital-native*. Oleh karena itu, persepsi terhadap kemanfaatan e-wallet sangat mempengaruhi keputusan mereka dalam memakai teknologi tersebut untuk menjalankan usahanya. Hal ini juga sejalan dengan tren transformasi digital UMKM yang didorong oleh pemerintah dan berbagai platform keuangan digital.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, bahwa salah satu UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta menyatakan bahwa penggunaan e-wallet dalam penerapan usahanya sangat mempercepat proses pembayaran karena tidak perlu menghitung uang tunai

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Utami & Irwansyah (2022), Sugiarto (2024), dan Suhendry (2020) yang menyatakan bahwa ekspektasi kinerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat penggunaan E-Wallet.

4.6.2 Ekspektasi Usaha berpengaruh positif terhadap minat penggunaan e-wallet pada UMKM

Ekspektasi Usaha juga terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap minat penggunaan e-wallet, dengan nilai koefisien 0,221 dan signifikansi 0,001. Temuan ini memperkuat argumen bahwa kemudahan penggunaan sistem merupakan faktor penting dalam mendorong adopsi teknologi oleh pelaku UMKM (Purwantini & Amalia, 2021). Dalam teori UTAUT2, ekspektasi usaha mencerminkan sejauh mana sistem dianggap mudah dipahami dan dioperasikan (Holipah dkk., 2024). Pelaku UMKM, khususnya yang belum terbiasa dengan teknologi, cenderung memilih sistem yang tidak memerlukan waktu dan usaha ekstra untuk dipelajari. Jika proses registrasi, transaksi, dan pemantauan saldo pada e-wallet dianggap mudah, maka pengguna akan lebih tertarik untuk terus menggunakannya dalam aktivitas usaha.

UMKM di Yogyakarta memiliki latar belakang pendidikan dan literasi digital yang beragam, sehingga aplikasi yang sederhana dan user-friendly menjadi nilai tambah tersendiri. Banyak pelaku usaha mikro seperti pedagang kaki lima, warung tradisional, dan pelaku industri rumahan yang awalnya merasa teknologi adalah sesuatu yang rumit (Indrijawati dkk., 2024). Namun dengan kemudahan navigasi yang ditawarkan oleh e-wallet, persepsi tersebut perlahan berubah. Pelatihan digitalisasi yang diberikan oleh komunitas atau instansi juga turut memperkuat pemahaman mereka, namun inti utamanya tetap pada kemudahan sistem itu sendiri. Selain itu, kini e-wallet juga dipandang memberikan kemudahan tidak hanya bagi penjual, tetapi juga bagi pembeli (Hasanah dkk., 2025). Oleh

karena itu, upaya pengembangan e-wallet yang fokus pada kemudahan penggunaan akan sangat efektif dalam meningkatkan penetrasi teknologi di kalangan UMKM.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, salah satu UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta mengungkapkan bahwa implementasi e-wallet dalam operasional usahanya memberikan kemudahan dalam penggunaannya, karena proses transaksi yang sederhana dan mudah dipahami. Dengan hanya memasukan total harga dan melakukan scan, transaksi dapat diselesaikan dengan cepat dan tercatat secara otomatis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Sari dkk. (2023), Putra (2025), dan Oktavia dkk. (2024) yang menyatakan bahwa ekspektasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan E-Wallet.

4.6.3 Kondisi Fasilitas berpengaruh positif terhadap minat penggunaan e-wallet pada UMKM

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa facilitating conditions memiliki pengaruh signifikan terhadap niat penggunaan e-wallet dengan koefisien 0,235 dan signifikansi 0,001. Berdasarkan teori UTAUT2, facilitating conditions merujuk pada sejauh mana individu meyakini bahwa terdapat infrastruktur, sumber daya, dan dukungan yang memadai untuk mendukung penggunaan teknologi (Nabila & Wikantari, 2024). Dalam praktiknya, pelaku UMKM akan lebih yakin menggunakan e-wallet jika mereka merasa didukung oleh adanya jaringan internet, bantuan teknis, serta sistem keamanan data yang baik. Kepercayaan terhadap ketersediaan dan kesiapan sistem ini menjadi faktor penting bagi UMKM yang cenderung berhati-hati dalam mengadopsi hal baru. Lebih lanjut, dukungan dari

pemerintah, komunitas UMKM, atau penyedia layanan e-wallet dapat memengaruhi persepsi ini secara langsung.

Karakteristik UMKM di wilayah Yogyakarta yang tersebar di berbagai wilayah urban hingga rural menyebabkan kebutuhan terhadap dukungan eksternal menjadi semakin penting. UMKM di daerah pedesaan atau semi-perkotaan sering kali mengalami keterbatasan jaringan internet atau kurangnya akses pelatihan digital. Oleh karena itu, apabila mereka mengetahui bahwa sistem e-wallet dapat berjalan dengan baik walaupun dengan dukungan infrastruktur terbatas, serta tersedia bantuan teknis jika terjadi kendala, maka mereka akan lebih termotivasi untuk mencoba. Selain itu, kehadiran fitur-fitur lokal yang disesuaikan dengan kebutuhan UMKM (seperti laporan penjualan otomatis atau QRIS) turut menjadi bentuk kondisi fasilitas yang meningkatkan keyakinan pelaku usaha untuk mengadopsi e-wallet dalam kegiatan bisnis sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, salah satu UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta mengungkapkan bahwa yang menjadi alasan mengimplementasikan e-wallet dalam operasional usahanya adalah adanya pelatihan yang diberikan mengenai bagaimana cara penggunaan e-wallet sebelum akhirnya menggunakan dan tersedia bantuan teknis apabila terjadi kendala saat digunakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Sari dkk. (2023), Puspaningrum & Atahau (2023), dan Anwar & Riptiono (2023) yang menyatakan bahwa kondisi fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan E-Wallet.

4.6.4 Pengaruh Sosial berpengaruh positif terhadap minat penggunaan e-wallet pada UMKM

Temuan bahwa pengaruh sosial berpengaruh positif terhadap behavioral intention dengan koefisien 0,214 dan signifikansi 0,001 menunjukkan bahwa faktor sosial memiliki peranan penting dalam mendorong UMKM menggunakan e-wallet. Dalam UTAUT2, pengaruh sosial diartikan sebagai pengaruh dari lingkungan sosial seperti keluarga, teman, pelanggan, atau komunitas terhadap keputusan penggunaan teknologi (Holipah dkk., 2024). Pelaku UMKM di Yogyakarta sering berinteraksi dalam lingkungan sosial yang saling terhubung, seperti komunitas pengusaha lokal, pasar tradisional, atau asosiasi industri kecil. Ketika orang-orang di sekitar mereka menggunakan e-wallet dan menunjukkan manfaatnya, maka akan tumbuh dorongan untuk ikut serta agar tidak tertinggal (Jauhari dkk., 2022).

Kebiasaan konsumen yang mulai beralih ke metode pembayaran digital juga memberikan tekanan sosial secara tidak langsung bagi pelaku usaha untuk ikut mengadopsinya (Alamin dkk., 2022). Banyak pelanggan, terutama dari kalangan muda dan wisatawan, lebih memilih metode non-tunai untuk transaksi (Lintang dkk., 2025). Oleh karena itu, jika pelaku UMKM tidak menyediakan opsi e-wallet, mereka berpotensi kehilangan pelanggan. Dengan demikian, pengaruh sosial berperan besar dalam membentuk persepsi bahwa penggunaan e-wallet adalah hal yang wajar dan bahkan diperlukan untuk mengikuti perkembangan zaman.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, salah satu UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta mengungkapkan bahwa akhirnya menggunakan e-wallet dalam operasional usahanya karena sudah banyaknya pelanggan yang menggunakan pembayaran non-tunai dibandingkan dengan pembayaran tunai. Hal

inilah yang memotivasi pelaku usaha untuk akhirnya mengadaptasi pembayaran transaksi menggunakan e-wallet.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Fauziah & Ashfiasari (2021), Damayanti dkk., (2024), dan Audita & Meiranto (2024) yang menyatakan bahwa pengaruh sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan E-Wallet.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat penggunaan e-wallet bagi para pelaku usaha UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ekspektasi Kinerja berpengaruh positif terhadap minat penggunaan e-wallet pada UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi harapan pelaku UMKM terhadap manfaat penggunaan e-wallet dalam meningkatkan efisiensi dan kinerja usaha mereka, maka semakin besar pula niat mereka untuk menggunakannya. Berdasarkan feedback dari pelaku UMKM yang menjadi objek penelitian, mereka menyatakan bahwa penggunaan e-wallet telah membantu operasional usahanya karena meningkatkan efisiensi transaksi dan pengelolaan keuangan usaha mereka. “Penggunaan e-wallet dalam usaha kami menolong kami dalam mempercepat proses pembayaran karena tidak harus menghitung uang tunai dan sudah otomatis tercatat dalam laporan transaksi hari itu.” (UMKM Foodpedia Gejayan)

2. Ekspektasi Usaha memiliki pengaruh yang positif terhadap minat penggunaan e-wallet pada UMKM. Temuan ini memperkuat argumen bahwa kemudahan penggunaan sistem merupakan faktor penting dalam mendorong adopsi teknologi oleh pelaku UMKM. Dalam teori UTAUT 2,

ekspektasi usaha mencerminkan sejauh mana sistem dianggap mudah dipahami dan dioperasikan.

Berdasarkan feedback dari pelaku UMKM yang menjadi objek penelitian, mereka menyatakan bahwa penggunaan e-wallet dalam operasional usahanya memberikan kemudahan dalam penggunaannya. “Penggunaan e-wallet sangat mudah digunakan digunakan sebagai alat pembayaran karena tinggal memasukkan total harga lalu di scan maka secara otomatis transaksi tersebut telah tercatat ” (UMKM DENAK)

3. Kondisi Fasilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap minat penggunaan e-wallet pada UMKM. Berdasarkan teori UTAUT2, kondisi fasilitas merujuk pada sejauh mana individu meyakini bahwa terdapat infrastruktur, sumber daya, dan dukungan yang memadai untuk mendukung penggunaan teknologi.

Berdasarkan feedback dari pelaku UMKM yang menjadi objek penelitian, mereka menyatakan bahwa e-wallet dapat memberikan sumber daya dan dukungan yang memadai dalam penggunaannya. “Sebelum menggunakan e-wallet kami diberikan pelatihan dan tata cara mengenai penggunaan e-wallet dan tersedia bantuan teknis apabila terjadi kendala saat digunakan.” (UMKM Fitrah Kebab)

4. Pengaruh Sosial berpengaruh positif terhadap minat penggunaan e-wallet pada UMKM. social influence diartikan sebagai pengaruh dari lingkungan

sosial seperti keluarga, teman, pelanggan, atau komunitas terhadap keputusan penggunaan teknologi.

Berdasarkan feedback dari pelaku UMKM yang menjadi objek penelitian, mereka menyatakan bahwa akhirnya menggunakan e-wallet dalam proses bisnisnya dikarenakan adanya pengaruh dari lingkungan sosial. “Sudah banyaknya pelanggan yang menggunakan pembayaran non-tunai dibandingkan dengan pembayaran tunai.” (UMKM Coco’na). Hal inilah yang memotivasi pelaku usaha untuk akhirnya mengadaptasi pembayaran transaksi menggunakan e-wallet.

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Analisis Minat penggunaan E-wallet Bagi Para Pelaku Usaha UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta” implikasi dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan e-wallet dapat menjadi salah satu strategi dalam meningkatkan efisiensi dan keamanan transaksi bagi para pelaku UMKM. Berdasarkan temuan penelitian ini, pemerintah dan penyedia layanan e-wallet dapat membuat kebijakan untuk mendukung adopsi e-wallet di kalangan UMKM, seperti memberikan pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan e-wallet, serta meningkatkan keamanan dan kemudahan penggunaan. Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dapat membuat kebijakan untuk mendukung pengembangan infrastruktur digital yang mendukung penggunaan e-wallet di kalangan UMKM. Dengan demikian, dapat meningkatkan kemampuan para pelaku usaha UMKM dalam menggunakan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi dan keamanan transaksi.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan jumlah sampel yang diuji. Terbatasnya sampel yang diuji mungkin dapat mempengaruhi penelitian dalam menganalisa sampel.

5.4 Saran

Dengan adanya keterbatasan yang ada, peneliti berharap agar peneliti selanjutnya dapat menambahkan sampel penelitian dengan menambahkan periode agar dapat memperoleh sampel yang lebih banyak dan bervariasi. Sehingga dapat memberikan hasil yang lengkap dan memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, S. H., & Megananda, T. B. (2025). Transformasi Digital: Meningkatkan Keberlanjutan UMKM melalui Digitalisasi Keuangan. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(2), 2914-2922.
- Alamin, Z., Lukman, L., Missouri, R., Annafi, N., Sutriawan, S., & Khairunnas, K. (2022). Penguatan daya saing umkm melalui pelatihan keterampilan teknologi di era society 5.0. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 112-126.
- Anggraini, F. D. P., Aprianti, A., Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran statistika menggunakan software SPSS untuk uji validitas dan reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6491-6504.
- Anggreni, D., & Km, S. (2022). Buku Ajar-Metodologi Penelitian Kesehatan. *E-Book Penerbit STIKes Majapahit*.
- Anwar, M. R., & Rptiono, S. (2023). Menguji Niat Konsumen untuk Menggunakan E-Wallet Go-Pay dengan UTAUT Model. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)*, 5(5), 516-534.
- Audita, L., & Meiranto, W. (2024). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI NIAT PERILAKU PENGGUNA E-WALLET PADA GENERASI Z DI KOTA SEMARANG MENGGUNAKAN KERANGKA UTAUT 2. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(3).
- Damayanti, S. L., Yani, Y., Asnaini, A., & Afrianty, N. (2024). Minat Menggunakan E-Wallet pada Generasi Milenial dengan Pendekatan UTAUT (Unified Theory of Acceptance Use of Technology). *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(1), 63-74.
- Fauziah, S. A., & Ashfiasari, S. (2021). Pengaruh Social Influence dan Self-efficacy Terhadap Intention to Use Mobile Payment System Pada Pengguna E-wallet. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Sosial (Embiss)*, 1(4), 307-317.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah, A. N., Adinugraha, H. H., & Shulthoni, M. (2025). Penggunaan E-Wallet Sebagai Solusi Transaksi Digital Pada UMKM di Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 17(1), 97-101.
- Holipah, S., Mulyasaputra, R. S., Fadlilah, M. B., & Mahmudi, S. R. (2024). PENGARUH PERFORMANCE EXPECTANCY, EFFORT EXPECTANCY, DAN SOCIAL INFLUENCE TERHADAP

BEHAVIORAL INTENTION PADA APLIKASI AJAIB. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(12), 2611-2623.

- Indrijawati, A., Mediaty., Ainung., Jannah, R. Z., Harvie, G. S. C., Khaeruddin, D. (2024). Implementasi Penggunaan E-Wallet dalam Mengembangkan Bisnis bagi UMKM: Tinjauan Literatur Sistematis. *COSTING: Jurnal of Economic, Business and Accounting*, 7(6), 8709-8726.
- Jauhari, A., Najib, M., & Aminah, M. (2022). Perilaku adopsi e-commerce usaha mikro kecil menengah (UMKM) makanan dan minuman di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 13(4), 336-350.
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33-39.
- Lintang, S. K., Walewangko, E. N., & Rorong, I. P. F. (2025). Dampak Penggunaan QRIS Pada Pelaku UMKM Sebagai Upaya Percepatan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 25(1), 13-24.
- Lubis, B. O., Salim, A., & Jefa, J. (2020). Evaluasi Usability Sistem Aplikasi Mobile JKN Menggunakan Use Questionnaire. *Jurnal Saintekom: Sains, Teknologi, Komputer dan Manajemen*, 10(1), 65-76.
- Nabila, N., & Wikantari, M. A. (2024). Analisis Pengaruh Perceived Usefulness, Social Influence, dan Facilitating Conditions terhadap Behavioral Intention Pengguna Contactless Card. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2911-2917.
- Oktavia, A. D., Inan, D. I., Wurarah, R. N., & Fenetiruma, O. A. (2024). Analisis Faktor-faktor Penentu Adopsi E-Wallet di Papua Barat: extended UTAUT 2 dan perceived risk: analysis of factors determining E-Wallet adoption in west papua: extended UTAUT 2 and perceived risk. *MALCOM: Indonesian Journal of Machine Learning and Computer Science*, 4(2), 587-600.
- Purwantini, A. H., & Amalia, R. D. (2021). Investigasi niat penggunaan financial technology payment bagi Usaha Mikro Kecil Menengah. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 19(1), 35-46.
- Putra, Y. B. (2025). Pengaruh Performance Expectancy Dan Effort Expectancy Terhadap Behavioral Intention Dengan Satisfaction Sebagai Variabel Mediasi Pada Penggunaan Layanan E-Wallet Di Kota Padang. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya*, 4(1), 22-35.
- Saputri, A. D., Siregar, L. E., Zebua, E. B. D., Nst, H. T., Damanik, D. A. BR., Ridwan, P. K., Robain, W. (2025). Pengaruh Digitalisasi Pemasaran dan

- Peran Sistem Pembayaran Digital Terhadap Revitalisasi UMKM. *Jurnal Manajemen Bisnis Era Digital*, 2(2), 44-55.
- Sari, D. H., Khairiyah, N. M., & Huda, M. (2023). ANALISIS PENGARUH MINAT PENGGUNAAN E-WALLET PADA GENERASI Z DI KOTA BALIKPAPAN. *PROSIDING SNITT POLTEKBA*, 6, 141-146.
- Sugiarto, M. C. (2024). PENGARUH SELF EFFICACY, PERFORMANCE EXPECTANCY, EFFORT EXPECTANCY, DAN SOCIAL INFLUENCE TERHADAP NIAT PENGGUNAAN E-WALLET PADA UMKM KECAMATAN GEMOLONG. *JURNAL LENTERA BISNIS*, 13(3), 1918-1932.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suhendry, W. (2020). Minat penggunaan ovo di kota pontianak menggunakan model unified theory of acceptance and use technology. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 6(1), 1-12.
- Teta, B. (2024). Pengaruh Kelalaian Karyawan Terhadap Produktivitas di Tambak Udang Venambak. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 6(3), 613-623.
- Utami, R. A., & Irwansyah, I. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi E-Wallet Dana Di Kota Samarinda. *Jurnal Bisnis Dan Pembangunan*, 11(2), 60-70.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Identitas Responden

Nama Pemilik Usaha :

Nama Usaha :

Sektor Usaha :

Tahun Berdiri :

Domisili di Yogyakarta :

- ☐ Kota Yogyakarta
- ☐ Kabupaten Sleman
- ☐ Kabupaten Gunung Kidul
- ☐ Kabupaten Bantul
- ☐ Kabupaten Kulon Progo

Sudah berapa lama menggunakan e-wallet sebagai sarana pembayaran :

- ☐ Kurang Dari 1 Tahun
- ☐ Lebih Dari 1 Tahun

Jenis E-Wallet yang Digunakan :

- ☐ QRIS
- ☐ Gopay
- ☐ ShopeePay
- ☐ OVO
- ☐ DANA
- ☐ Lainnya

Omset Tahun :

- < Rp. 50.000.000
- Rp 50.000.000 – Rp 500.000.000
- Rp 500.000.000 – Rp 10.000.000.000

Jumlah Karyawan

- 1-4 Karyawan
- 5-19 Karyawan
- 20-99 Karyawan

Petunjuk Pengisian :

Silahkan jawab pertanyaan di bawah ini dengan memberikan ceklis pada tempat yang tersedia. Dalam menjawab pernyataan-pernyataan berikut ini, silahkan menggunakan skala 1-5 dengan keterangan sebagai berikut :

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

Ekspektasi Kinerja

No.	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	E-Wallet merupakan alat yang berguna saat bertransaksi di UMKM					
2.	Saya berminat menggunakan e-wallet karena dapat menghemat waktu pada proses transaksi					

3.	Saya berminat menggunakan e-wallet karena meningkatkan produktivitas saya					
4.	Saya berminat menggunakan e-wallet karena membantu menyelesaikan banyak transaksi lebih cepat					

Ekspektasi Usaha

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya berminat menggunakan e-wallet karena mudah untuk dipelajari dan dipahami					
2.	Saya berminat menggunakan e-wallet karena merasa nyaman digunakan					
3.	Saya merasa mudah untuk terampil dalam menggunakan e-wallet					
4.	Saya berminat menggunakan e-wallet karena mudah digunakan sebagai alat pembayaran					

Kondisi fasilitas

No.	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya berminat menggunakan e-wallet jika terdapat informasi yang jelas terkait metode penggunaannya					

2.	Saya berminat menggunakan e-wallet jika terdapat layanan bantuan yang memadai					
3.	Saya berminat menggunakan e-wallet karena memiliki pengetahuan yang cukup untuk menggunakan e-wallet					
4.	Saya berminat menggunakan e-wallet karena kompatibel dengan teknologi lain yang digunakan konsumen					

Pengaruh Sosial

No.	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya berminat menggunakan e-wallet karena pengaruh orang terdekat					
2.	Saya berminat menggunakan e-wallet karena dorongan kosumen/pembeli					
3.	Saya berminat menggunakan e-wallet berdasarkan informasi dan pengalaman orang lain					
4	Saya merasa banyak orang yang menggunakan e-wallet					
5.	Orang yang pendapatnya saya hargai lebih menganjurkan menggunakan e-wallet					

Behaviour Intention

No.	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya memiliki ketertarikan dalam menggunakan e-wallet					
2.	Saya akan selalu menggunakan e-wallet dalam proses transaksi					
3.	Saya berminat menggunakan e-wallet secara berkelanjutan di masa mendatang					
4.	Saya akan memberi tahu hal-hal positif tentang menggunakan e-wallet kepada orang lain					

Lampiran 2. Data Penelitian
Data Respon Variabel X1 dan X2

X1_1	X1_2	X1_3	X1_4	X2_1	X2_2	X2_3	X2_4
5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	3	2	3	2
3	2	3	3	5	4	5	4
3	3	3	3	5	5	5	5
4	4	4	4	3	3	4	3
4	4	4	4	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	5	5	4	4	3	3
5	5	5	5	4	5	4	4
5	5	5	5	3	3	3	3
4	4	4	4	5	5	5	5
3	4	3	4	4	3	4	4
4	4	4	4	5	5	5	5
5	5	5	5	5	4	5	5
3	2	3	3	4	4	4	4
4	3	4	4	5	4	5	4
3	3	3	4	3	4	3	3
4	4	4	4	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	5	4	5
4	4	4	4	3	2	3	3
5	5	5	5	3	3	3	2
5	5	5	5	4	4	5	4
4	3	3	3	4	4	4	4
4	4	5	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	4	3	3	3	3
5	5	4	5	5	4	4	4
5	4	3	3	5	4	5	5
5	5	5	5	4	4	4	4
4	3	4	3	2	3	3	3
2	3	3	3	3	4	4	4
5	4	4	4	3	3	3	3
3	3	3	2	5	4	5	4
4	4	4	4	3	2	3	3
5	4	5	5	5	5	5	4
4	4	4	4	5	5	5	5
5	5	5	5	5	4	5	5
4	3	3	3	5	5	5	5
3	3	4	4	5	5	5	5

X1_1	X1_2	X1_3	X1_4	X2_1	X2_2	X2_3	X2_4
3	2	3	3	5	5	5	5
3	4	4	5	5	5	4	5
3	3	3	3	5	4	4	4
4	4	4	4	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	5	5	4	5
3	3	3	3	4	3	5	4
5	4	4	4	5	4	4	4
5	5	5	5	3	3	3	3
4	5	5	5	3	3	3	3
4	5	4	4	4	4	4	4
3	3	2	3	3	4	3	3
5	5	5	5	4	4	4	4
5	5	4	5	4	4	4	4
4	4	3	4	5	5	5	5
5	5	5	5	3	3	3	3
4	4	4	4	4	3	4	4
4	4	4	4	4	5	5	4
5	5	5	5	5	5	4	3
3	4	4	4	3	3	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	3	4	4	5	3
3	2	2	3	4	5	5	5
4	4	5	4	5	5	4	5
5	5	5	5	4	4	4	5
5	5	4	4	4	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	4	5	4	4	5	4
3	4	3	3	5	3	3	3
5	5	5	5	5	5	4	4
3	3	3	2	5	4	4	4
5	5	5	4	5	5	5	5

Data Respon Variabel X3 dan X4

X3_1	X3_2	X3_3	X3_4	X4_1	X4_2	X4_3	X4_4	X4_5
5	4	4	5	4	4	4	4	4
5	5	4	5	3	4	5	4	5
4	3	3	3	3	3	3	3	2
4	4	4	4	4	4	4	5	4
4	4	5	4	5	5	5	5	4
5	5	5	5	4	4	3	4	4
4	4	4	4	5	4	4	4	4
5	5	5	4	5	5	5	5	5
3	3	3	3	5	3	4	5	4
3	3	3	3	3	4	3	3	3
5	5	5	4	4	4	3	4	4
5	5	5	5	4	4	4	4	4
4	2	3	3	5	5	5	4	5
5	4	4	5	3	3	2	3	3
4	4	4	3	4	4	4	4	4
4	4	5	4	4	4	4	3	4
3	4	2	3	4	4	4	4	5
5	5	5	5	4	5	5	5	4
5	4	5	5	4	4	5	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	4	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	5	5	5	5
4	4	4	4	3	4	3	3	3
3	3	3	3	4	4	4	4	3
4	4	4	4	5	4	5	4	4
3	3	3	3	5	5	5	5	5
4	4	5	4	3	3	3	3	3
5	4	5	5	5	5	5	5	5
5	4	4	4	4	5	4	4	4
4	4	4	4	3	3	3	3	4
3	3	3	3	3	2	3	3	3
4	4	5	4	3	3	3	3	3
5	4	4	4	5	5	5	5	5
5	5	5	5	3	3	3	3	2
2	3	3	4	3	3	3	2	3
5	5	4	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	4	4	4	4	4
5	4	5	4	2	4	3	3	3
5	5	5	5	3	2	3	3	3
4	4	4	4	3	3	3	3	3
5	5	5	5	4	4	5	3	4
4	4	4	4	5	5	5	5	5
4	5	4	4	3	2	3	3	3

X3_1	X3_2	X3_3	X3_4	X4_1	X4_2	X4_3	X4_4	X4_5
4	5	4	4	3	3	3	3	3
3	3	4	4	5	5	5	5	5
4	4	4	5	5	5	5	5	5
5	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	4	4	4	4	4
5	5	5	5	4	4	5	4	4
5	5	5	5	4	4	4	4	4
4	3	4	4	4	4	4	3	5
3	3	3	3	4	4	5	4	5
5	5	4	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	4	3	3	3	3
5	5	5	4	5	5	5	5	5
3	3	4	4	3	3	3	3	3
4	5	4	4	5	5	5	5	5
3	3	4	3	5	5	5	4	5
4	2	3	3	5	4	5	5	4
5	5	5	5	3	3	3	3	3
5	5	5	5	5	4	4	5	4
4	4	4	4	5	3	4	3	4
5	5	5	5	5	5	5	5	4
4	4	4	4	4	5	4	4	4
4	4	4	4	4	4	3	4	3
3	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	4	5	4	4	3	4	4
2	3	3	3	4	4	4	4	4
5	5	5	4	3	3	3	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	3	2	3	5	5	5	5	5
4	4	4	3	5	5	5	5	5
5	5	4	5	4	4	4	5	4
4	4	4	4	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5

Data Respon Variabel Y dan Total Setiap Variabel

Y_ 1	Y_ 2	Y_ 3	Y_ 4	Total_X 1	Total_X 2	Total_X 3	Total_X 4	Total_ Y
5	5	5	5	20	20	18	20	20
4	4	5	5	20	10	19	21	18
4	3	3	4	11	18	13	14	14
4	4	4	5	12	20	16	21	17
4	4	5	5	16	13	17	24	18
4	4	4	4	16	12	20	19	16
4	4	5	5	16	17	16	21	18
5	5	5	5	20	20	19	25	20
4	4	4	4	19	14	12	21	16
5	4	4	4	20	17	12	16	17
4	4	5	4	20	12	19	19	17
5	5	4	5	16	20	20	20	19
4	5	4	4	14	15	12	24	17
4	5	4	4	16	20	18	14	17
5	5	4	5	20	19	15	20	19
4	4	4	4	11	16	17	19	16
4	4	4	4	15	18	12	21	16
4	4	5	4	13	13	20	23	17
5	4	5	5	16	20	19	22	19
4	5	5	5	20	20	16	20	19
5	5	5	5	19	19	19	25	20
4	4	4	4	16	11	16	24	16
4	4	4	4	20	11	16	16	16
5	4	4	4	20	17	12	19	17
5	4	4	4	13	16	16	22	17
4	4	4	5	17	16	12	25	17
4	4	4	4	15	16	17	15	16
5	4	4	4	13	12	19	25	17
5	5	5	4	19	17	17	21	19
4	4	4	4	15	19	16	16	16
4	4	4	4	20	16	12	14	16
4	4	3	4	14	11	17	15	15
4	4	5	4	11	15	17	25	17
4	4	4	4	17	12	20	14	16
4	3	3	4	11	18	12	14	14
4	4	5	5	16	11	19	25	18
5	5	5	5	19	19	20	20	20
5	4	4	4	16	20	18	15	17
5	4	4	5	20	19	20	14	18
4	4	4	4	13	20	16	15	16
4	4	5	5	14	20	20	20	18

5	4	5	4	11	20	16	25	18
4	4	4	4	16	19	17	14	16
4	4	4	4	12	17	17	15	16
5	5	4	5	16	20	14	25	19
5	5	5	4	16	16	17	25	19
5	5	4	4	15	19	17	20	18
3	4	4	4	12	16	12	20	15
4	5	5	5	17	17	20	21	19
5	5	4	4	20	12	20	20	18
4	4	4	5	19	12	15	20	17
4	4	4	4	17	16	12	22	16
5	4	4	4	11	13	19	25	17
4	5	5	5	20	16	20	16	19
5	5	5	5	19	16	19	25	20
4	4	4	4	15	20	14	15	16
4	5	4	5	20	12	17	25	18
4	4	4	4	16	15	13	24	16
4	4	5	4	16	18	12	23	17
4	5	5	4	20	17	20	15	18
4	4	4	5	15	12	20	22	17
5	5	4	5	20	20	16	19	19
5	5	5	5	20	20	20	24	20
4	5	4	4	16	16	16	21	17
4	4	4	4	14	16	16	18	16
4	4	4	4	10	19	15	20	16
4	5	5	5	17	19	19	19	19
4	4	4	5	20	17	11	20	17
5	4	4	4	18	19	19	15	17
5	5	4	5	16	16	20	25	19
4	5	4	5	19	17	11	25	18
4	4	4	5	13	14	15	25	17
4	5	5	5	20	18	19	21	19
4	4	5	4	11	17	16	25	17
5	5	5	5	19	20	20	25	20

Lampiran 2. Hasil Olah Data

1. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	75	10.00	20.00	16.3333	3.08148
X2	75	10.00	20.00	16.5333	2.97890
X3	75	11.00	20.00	16.6000	2.84747
X4	75	14.00	25.00	20.2933	3.79820
Y	75	14.00	20.00	17.4133	1.46207
Valid N (listwise)	75				

2. Uji Validitas

Variabel X1

		Correlations				
		X1	X1_1	X1_2	X1_3	X1_4
X1	Pearson Correlation	1	.888**	.934**	.926**	.922**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001
	N	75	75	75	75	75
X1_1	Pearson Correlation	.888**	1	.789**	.749**	.721**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	75	75	75	75	75
X1_2	Pearson Correlation	.934**	.789**	1	.807**	.824**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	75	75	75	75	75
X1_3	Pearson Correlation	.926**	.749**	.807**	1	.844**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001
	N	75	75	75	75	75
X1_4	Pearson Correlation	.922**	.721**	.824**	.844**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	75	75	75	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Variabel X2

		Correlations				
		X2	X2_1	X2_2	X2_3	X2_4
X2	Pearson Correlation	1	.897**	.900**	.889**	.927**
	Sig. (2-tailed)		<,001	<,001	<,001	<,001
	N	75	75	75	75	75
X2_1	Pearson Correlation	.897**	1	.744**	.731**	.765**
	Sig. (2-tailed)	<,001		<,001	<,001	<,001
	N	75	75	75	75	75
X2_2	Pearson Correlation	.900**	.744**	1	.708**	.792**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001		<,001	<,001
	N	75	75	75	75	75
X2_3	Pearson Correlation	.889**	.731**	.708**	1	.789**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001		<,001
	N	75	75	75	75	75
X2_4	Pearson Correlation	.927**	.765**	.792**	.789**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	
	N	75	75	75	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Variabel X3

		Correlations				
		X3	X3_1	X3_2	X3_3	X3_4
X3	Pearson Correlation	1	.909**	.905**	.880**	.903**
	Sig. (2-tailed)		<,001	<,001	<,001	<,001
	N	75	75	75	75	75
X3_1	Pearson Correlation	.909**	1	.758**	.734**	.769**
	Sig. (2-tailed)	<,001		<,001	<,001	<,001
	N	75	75	75	75	75
X3_2	Pearson Correlation	.905**	.758**	1	.716**	.772**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001		<,001	<,001
	N	75	75	75	75	75
X3_3	Pearson Correlation	.880**	.734**	.716**	1	.720**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001		<,001
	N	75	75	75	75	75
X3_4	Pearson Correlation	.903**	.769**	.772**	.720**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	
	N	75	75	75	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Variabel X4

		Correlations					
		X4	X4_1	X4_2	X4_3	X4_4	X4_5
X4	Pearson Correlation	1	.902**	.902**	.929**	.906**	.906**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	75	75	75	75	75	75
X4_1	Pearson Correlation	.902**	1	.733**	.799**	.814**	.761**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001
	N	75	75	75	75	75	75
X4_2	Pearson Correlation	.902**	.733**	1	.799**	.793**	.780**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	75	75	75	75	75	75
X4_3	Pearson Correlation	.929**	.799**	.799**	1	.777**	.838**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	75	75	75	75	75	75
X4_4	Pearson Correlation	.906**	.814**	.793**	.777**	1	.738**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001
	N	75	75	75	75	75	75
X4_5	Pearson Correlation	.906**	.761**	.780**	.838**	.738**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	75	75	75	75	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Variabel X5

		Correlations				
		Y	Y_1	Y_2	Y_3	Y_4
Y	Pearson Correlation	1	.601**	.799**	.708**	.701**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001
	N	75	75	75	75	75
Y_1	Pearson Correlation	.601**	1	.390**	.147	.180
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	.208	.122
	N	75	75	75	75	75
Y_2	Pearson Correlation	.799**	.390**	1	.419**	.428**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	75	75	75	75	75
Y_3	Pearson Correlation	.708**	.147	.419**	1	.383**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.208	<.001		<.001
	N	75	75	75	75	75
Y_4	Pearson Correlation	.701**	.180	.428**	.383**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	.122	<.001	<.001	
	N	75	75	75	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Uji Reliabilitas

Variabel X1		Variabel X2		Variabel X3	
Reliability Statistics		Reliability Statistics		Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
.937	4	.925	4	.920	4

Variabel X4		Variabel Y	
Reliability Statistics		Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
.947	5	.659	4

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.44172921
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.058
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.444
	99% Confidence Interval	Lower Bound
		Upper Bound
		.431
		.456

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.001	.001		-.656	.514
	X1N	.064	.034	.949	1.886	.063
	X2N	-.014	.008	-.531	-1.726	.089
	X3N	-.010	.010	-.330	-1.027	.308
	X4N	-.003	.006	-.133	-.478	.634

a. Dependent Variable: abs

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.539	.613		2.510	.014		
	X1	.243	.017	.512	14.044	<.001	.980	1.021
	X2	.221	.018	.451	12.272	<.001	.967	1.034
	X3	.235	.019	.457	12.522	<.001	.978	1.022
	X4	.214	.014	.557	15.171	<.001	.968	1.033

a. Dependent Variable: Y

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.539	.613		2.510	.014
	X1	.243	.017	.512	14.044	<.001
	X2	.221	.018	.451	12.272	<.001
	X3	.235	.019	.457	12.522	<.001
	X4	.214	.014	.557	15.171	<.001

a. Dependent Variable: Y

Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.953 ^a	.909	.904	.45417

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

